



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL PELATIHAN GURU**

### **Mata Pelajaran PPKn SMP**

#### **Kelompok Kompetensi E**

**Profesional :**

**Nilai-nilai Dalam PPKn SMP**

**Pedagogik :**

**Penerapan Saintifik, Penilaian dan  
Pelaksanaan PTK**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun 2016**



# **GURU PEMBELAJAR**

## **MODUL PELATIHAN**

### **MATA PELAJARAN PPKn SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

#### **KELOMPOK KOMPETENSI E**

##### **PROFESIONAL**

Nilai-Nilai Dalam PPKn SMP

##### **PEDAGOGIK**

Penerapan Saintifik, Penilaian, dan Pelaksanaan PTK

##### **PENYUSUN**

Drs. Supandi, M.Pd.,  
Drs. H. Haryono Adipurnomo  
Rahma Tri Wulandari, S.Pd.  
Magfirotun Nur Insani, S.Pd.  
Gatot Malady, S.IP., M.Si.  
Drs. Suparlan Al Hakim, M.Si.  
Dr. Sri Untari, M.Pd., M.Si.  
Dr. A. Rosyid Al Atok, M.Pd., M.H.  
Siti Awaliyah, S.Pd., S.H., M.Hum  
Murthofiatis Zahrok, S. Pd, M.Pd

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2016**

**Penulis :**

1. Drs. Supandi, M.Pd.,
2. Drs. H. Haryono Adipurnomo
3. Rahma Tri Wulandari, S.Pd.
4. Magfirotun Nur Insani, S.Pd.
5. Gatot Malady, S.IP., M.Si.
6. Drs. Suparlan Al Hakim, M.Si.
7. Dr. Sri Untari, M.Pd., M.Si.
8. Dr. A. Rosyid Al Atok, M.Pd., M.H.
9. Siti Awaliyah, S.Pd., S.H., M.Hum
10. Murthofiatas Zahrok, S. Pd, M.Pd

**Penelaah :**

1. Drs. Suparlan Al Hakim, M.Si.
2. Dr. Sri Untari, M.Pd., M.Si.
3. Drs. Totok Supartono, M.Pd.
4. Dr. Sutoyo, S.H., M.Hum.
5. Dwi Utami, S.Pd., M.Pd.
6. Warih Sutji Rahayu, S.Pd., M.Pd.
7. Anny Nahri R, S.Pd.
8. Nurul Qomariyah, S.Pd.
9. P.M. Henny Dwi Omegawati, S.Pd
10. Murthofiatas Zahrok, S.Pd., M.Pd.
11. Dra. Titik Suparti
12. Muthomimah, S.Pd., M.Pd.
13. Siti Tamami
14. Drs. AMZ Supardono

**Ilustrator :**

.....

*Copyright ©2016*

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang PKn dan IPS, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan

## KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal

Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D

NIP. 195908011985032001


## KATA PENGANTAR

Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan kompetensi guru. Hal ini menjadi prioritas baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun kewajiban bagi Guru. Sejalan dengan hal tersebut, peran guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas menjadi sangat penting sebagai penentu kunci keberhasilan belajar siswa. Disisi lain, Guru diharapkan mampu untuk membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Sejalan dengan Program Guru Pembelajar, pemetaan kompetensi baik Kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional sangat dibutuhkan bagi Guru. Informasi tentang peta kompetensi tersebut diwujudkan, salah satunya dalam Modul Pelatihan Guru Pembelajar dari berbagai mata pelajaran.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mendapat tugas untuk menyusun Modul Pelatihan Guru Pembelajar, khususnya modul untuk mata pelajaran PPKn SMP, IPS SMP, PPKn SMA/SMK, Sejarah SMA/SMK, Geografi SMA, Ekonomi SMA, Sosiologi SMA, dan Antropologi SMA. Masing-masing modul Mata Pelajaran disusun dalam Kelompok Kompetensi A sampai dengan J. Dengan selesainya penyusunan modul ini, diharapkan semua kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Guru Pembelajar baik yang dilaksanakan dengan moda Tatap Muka, Daring (Dalam Jaringan) Murni maupun Daring Kombinasi bisa mengacu dari modul-modul yang telah disusun ini.

Semoga modul ini bisa dipergunakan sebagai acuan dan pengembangan proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PPKn dan IPS.

Baru, Januari 2016  
Kepala PPPPTK PKn dan IPS  
  
Drs. M. Mahadjir, M.A  
NIP. 195905241987031001

## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Peta Kompetensi	5
D. Ruang Lingkup	7
E. Saran Penggunaan Modul	8
KOMPETENSI PROFESIONAL	
Kegiatan Pembelajaran 1: Pengorganisasian Materi PPKn	
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	9
C. Uraian Materi	9
D. Aktivitas Pembelajaran	12
E. Latihan / Kasus / Tugas	13
F. Rangkuman	13
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	14
Kegiatan Pembelajaran 2 : Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa	
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	15
C. Uraian Materi	15
D. Aktivitas Pembelajaran	17
E. Latihan / Kasus / Tugas	18
F. Rangkuman	20
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	20
Kegiatan Pembelajaran 3 : Dampak Bertutur Kata, Berperilaku	

Dan Bersikap Baik Dan Buruk

A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	21
C. Uraian Materi	21
D. Aktivitas Pembelajaran	22
E. Latihan / Kasus / Tugas	23
F. Rangkuman	25
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	25

Kegiatan Pembelajaran 4 : Semangat Kebangsaan Dan Kebernegaraan Dalam  
Perumusan Dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945

A. Tujuan Pembelajaran	26
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	26
C. Uraian Materi	26
D. Aktivitas Pembelajaran	30
E. Latihan / Kasus / Tugas	32
F. Rangkuman	32
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	32

Kegiatan Pembelajaran 5 : Penerapan Pokok-Pokok Pikiran Dalam Pembukaan  
UUD NRI Tahun 1945

A. Tujuan Pembelajaran	33
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	33
C. Uraian Materi	34
D. Aktivitas Pembelajaran	36
E. Latihan / Kasus / Tugas	38
F. Rangkuman	38
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	39

Kegiatan Pembelajaran 6 : Pelaksanaan Fungsi Lembaga-Lembaga Negara  
Menurut UUD NRI Tahun 1945

A. Tujuan Pembelajaran	40
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	40
C. Uraian Materi	40
D. Aktivitas Pembelajaran	43

E. Latihan / Kasus / Tugas	44
F. Rangkuman	44
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	44
Kegiatan Pembelajaran 7 : Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia Menurut UUD NRI Tahun 1945	
A. Tujuan Pembelajaran	45
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	45
C. Uraian Materi	45
D. Aktivitas Pembelajaran	46
E. Latihan / Kasus / Tugas	46
F. Rangkuman	47
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	47
Kegiatan Pembelajaran 8 : Penerapan Norma Dalam Masyarakat	
A. Tujuan Pembelajaran	48
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	48
C. Uraian Materi	48
D. Aktivitas Pembelajaran	49
E. Latihan / Kasus / Tugas	50
F. Rangkuman	51
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	51
Kegiatan Pembelajaran 9 : Arti Pentingnya Negara Hukum	
A. Tujuan Pembelajaran	52
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	52
C. Uraian Materi	52
D. Aktivitas Pembelajaran	54
E. Latihan / Kasus / Tugas	56
F. Rangkuman	56
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	57
Kegiatan Pembelajaran 10 : Faktor Penyebab Terjadinya Keberagaman Masyarakat Indonesia	
A. Tujuan Pembelajaran	58
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	58



C. Uraian Materi	58
D. Aktivitas Pembelajaran	59
E. Latihan / Kasus / Tugas	61
F. Rangkuman	61
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	61

Kegiatan Pembelajaran 11 : Semangat Kekeluargaan, Gotong-Royong Sebagai Bentuk Kerjasama Dalam Masyarakat Yang Beragam Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

A. Tujuan Pembelajaran	62
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	62
C. Uraian Materi	62
D. Aktivitas Pembelajaran	64
E. Latihan / Kasus / Tugas	66
F. Rangkuman	66
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	66

Kegiatan Pembelajaran 12 : Konsepsi Wilayah NKRI

A. Tujuan Pembelajaran	68
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	68
C. Uraian Materi	68
D. Aktivitas Pembelajaran	72
E. Latihan / Kasus / Tugas	73
F. Rangkuman	74
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	74

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kegiatan Pembelajaran 13 : Penerapan Model Pendekatan Saintifik PPKn SMP

A. Tujuan Pembelajaran	75
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	75
C. Uraian Materi	76
D. Aktivitas Pembelajaran	78
E. Latihan / Kasus / Tugas	80

F. Rangkuman	80
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	80
Kegiatan Pembelajaran 14 : Penyusunan Model Pembelajaran PPKn SMP	
A. Tujuan Pembelajaran	81
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	81
C. Uraian Materi	81
D. Aktivitas Pembelajaran	87
E. Latihan / Kasus / Tugas	89
F. Rangkuman	89
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	90
Kegiatan Pembelajaran 15 : Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PPKn SMP	
A. Tujuan Pembelajaran	91
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	91
C. Uraian Materi	91
D. Aktivitas Pembelajaran	98
E. Latihan / Kasus / Tugas	99
F. Rangkuman	99
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	100
Kegiatan Pembelajaran 16 : Penerapan Rpp Dalam Pembelajaran PPKn SMP	
A. Tujuan Pembelajaran	101
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	101
C. Uraian Materi	101
D. Aktivitas Pembelajaran	104
E. Latihan / Kasus / Tugas	105
F. Rangkuman	106
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	106
Kegiatan Pembelajaran 17 : Penyusunan Desain Dan Pembuatan Media Pembelajaran	
A. Tujuan Pembelajaran	107

B. Indikator Pencapaian Kompetensi	107
C. Uraian Materi	107
D. Aktivitas Pembelajaran	110
E. Latihan / Kasus / Tugas	112
F. Rangkuman	112
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	113
Kegiatan Pembelajaran 18 : Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	
A. Tujuan Pembelajaran	114
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	114
C. Uraian Materi	114
D. Aktivitas Pembelajaran	116
E. Latihan / Kasus / Tugas	116
F. Rangkuman	117
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	117
Evaluasi	118
Penutup	119
Daftar Pustaka	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	7
Gambar 2	22

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	6
Tabel 2	23
Tabel 3	24
Tabel 4	32
Tabel 5	38
Tabel 6	44
Tabel 7	47
Tabel 8	56
Tabel 9	61
Tabel 10	66
Tabel 11	73
Tabel 12	76
Tabel 13	76
Tabel 14	77
Tabel 15	78
Tabel 16	80
Tabel 17	83
Tabel 18	84
Tabel 19	87
Tabel 20	89
Tabel 21	92
Tabel 22	93
Tabel 23	94
Tabel 24	94
Tabel 25	95
Tabel 26	96
Tabel 27	96
Tabel 28	96
Tabel 29	97
Tabel 30	99
Tabel 31	103
Tabel 32	105
Tabel 33	108
Tabel 34	110
Tabel 35	112

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Pedoman penyusunan modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan guru dalam melaksanakan kegiatan PKB.

Dasar Hukum penulisan Modul PKB untuk Guru PPKn SMP adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
6. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
7. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
8. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya
9. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah
14. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan

15. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No 26 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboran
16. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
18. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Standar Penguji pada Kursus dan Pelatihan
20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Standar Pembimbing pada Kursus dan Pelatihan
21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus
22. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 43 tahun 2009 tentang Standar Tenaga Administrasi Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
23. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
24. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Standar Teknisi Sumber Belajar pada Kursus dan Pelatihan
25. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
26. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
27. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
28. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



29. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.
30. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya.
31. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 Tentang Juknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
32. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus
33. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Pamong Belajar.
34. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
35. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
36. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
37. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
38. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

## **B. Tujuan**

Modul diklat kelompok Kompetensi E ini sebagai panduan belajar bagi guru PPKn SMP dalam memahami materi PPKn Sekolah Menengah Pertama. Modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PPKn SMP sebagai tindak lanjut dari UKG tahun 2015.

Peningkatan kompetensi profesional meliputi peningkatan pemahaman guru PPKn terhadap:

- 1) Pengorganisasian Materi PPKn

- 2) Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa
- 3) Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk
- 4) Semangat kebangsaan dan kebernegeraan dalam perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945
- 5) Penerapan Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
- 6) Pelaksanaan fungsi Lembaga-lembaga Negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 7) Pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 8) Penerapan norma dalam masyarakat
- 9) Arti pentingnya Negara hukum
- 10) Faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia
- 11) Semangat ekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- 12) Konsepsi Wilayah NKRI

Sedang peningkatan kompetensi pedagogik meliputi peningkatan pemahaman guru PPKn terhadap:

- 1) Penerapan model Pendekatan Saintifik PPKn SMP.
- 2) Penyusunan model pembelajaran PPKn SMP.
- 3) Penyusunan instrumen penilaian hasil belajar PPKn SMP.
- 4) Penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP.
- 5) Penyusunan desain dan pembuatan media pembelajaran.
- 6) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

### **C. Peta Kompetensi**

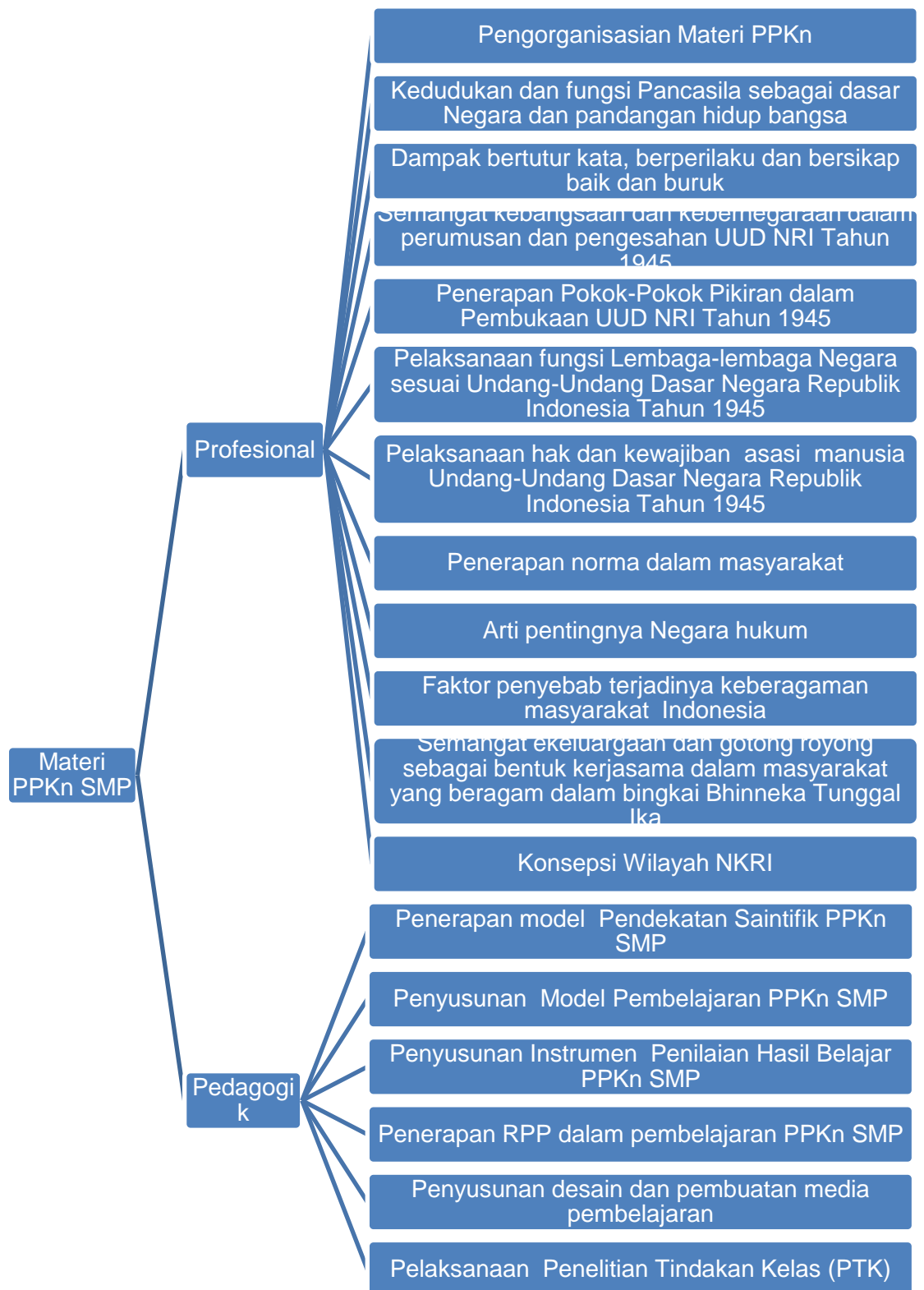
Kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta diklat mempelajari Modul ini adalah:

<b>Pembelajaran ke -</b>	<b>Kompetensi yang dicapai</b>
1.	Menguraikan Pengorganisasian Materi PPKn
2.	Menguraikan Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa
3.	Menguraikan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk
4.	Menguraikan semangat kebangsaan dan kebernegeraan dalam perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945

5.	Menguraikan Penerapan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
6.	Menguraikan pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga Negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
7.	Menguraikan Pelaksanaan Hak dan kewajiban asasi manusia Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
8.	Menguraikan Penerapan norma dalam masyarakat
9.	Menguraikan arti pentingnya Negara hukum
10.	Menguraikan factor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia
11.	Menguraikan semangat kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
12.	Menguraikan Konsepsi Wilayah NKRI
13.	Menguraikan Penerapan model Pendekatan Saintifik PPKn SMP
14.	Menguraikan Penyusunan Model Pembelajaran PPKn SMP
15.	Menguraikan Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PPKn SMP
16.	Menguraikan Penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP
17.	Menguraikan Penyusunan desain dan pembuatan media pembelajaran
18.	Menguraikan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**Tabel 1**

## D. Ruang Lingkup



**Gambar 1**

## **E. Saran Penggunaan Modul**

Agar peserta berhasil menguasai dan memahami materi dalam modul ini, lalu dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah, maka cermati dan ikuti petunjuk berikut dengan baik, antara lain:

- 1) Penguasaan materi pedagogik yang mendukung penerapan materi profesional
- 2) Penguasaan materi profesional sebagai pokok dalam pembelajaran PPKn di SMP
- 3) Bacalah setiap tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi pada masing-masing kegiatan pembelajaran agar anda mengetahui pokok-pokok pembahasan
- 4) Selama mempelajari modul ini, silakan diperkaya dengan referensi yang berkaitan dengan materi
- 5) Perhatikan pula aktivitas pembelajaran dan langkah-langkah dalam menyelesaikan setiap latihan/tugas/kasus
- 6) Latihan/tugas/kasus dapat berupa permasalahan yang bisa dikerjakan dalam kelompok dan individu
- 7) Diskusikanlah dengan fasilitator apabila terdapat permasalahan dalam memahami materi.

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 1**

## **PENGORGANISASIAN MATERI PPKn**

*Oleh: Drs. H. Haryono Adi Purnomo*

---

### **A. Tujuan**

1. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan prinsip pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn SMP secara benar.
2. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan pengorganisasian isi/materi pembelajaran PPKn SMP secara benar.
3. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan Analisis materi pembelajaran secara benar.
4. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penentuan cakupan materi pembelajaran secara benar.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menguraikan prinsip pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn SMP
2. Menguraikan pengorganisasian isi/materi pembelajaran PPKn SMP
3. Menguraikan analisis materi pembelajaran
4. Menguraikan penentuan cakupan materi pembelajaran

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Prinsip Pengorganisasian Ruang Lingkup Materi PPKn**

Pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SMA/MA/SMK. Prinsip mendalam berarti materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi. Prinsip meluas berarti lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat dari rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi, yaitu :

- a. Pengembangan KI dan KD ranah sikap jenjang SD/MI pada kemampuan menerima dan menjalankan, pada jenjang SMP/MTs kemampuan menghargai dan menghayati, dan jenjang SMA/SMK kemampuan menghayati dan mengamalkan.

- b. Pengembangan KI dan KD ranah pengetahuan jenjang SD/MI pada kemampuan mengetahui , pada jenjang SMP/MTs kemampuan memahami dan menerapkan, dan jenjang SMA/SMK kemampuan memahami, menganalisa dan mengevaluasi.
- c. Pengembangan KI dan KD ranah keterampilan jenjang SD/MI pada kemampuan mengamati dan menanya; pada jenjang SMP/MTs kemampuan mencoba, menyaji dan menalar; dan jenjang SMA/SMK kemampuan menyaji.
- d. Ruang lingkup pengetahuan Jenjang SD pada pengetahuan faktual dan konsep; jenjang SMP pengetahuan faktual, konsep, dan prosedur; dan jenjang SMA pengetahuan faktua, konsep, prosedur dan metakognitif (teori).
- e. Lingkungan pengembangan pengetahuan pada jenjang SD pada keluarga dan teman bermian; jenajng SMP pada sekolah dan pergaulan sabaya; jenjang SMA pada bangsa dan negara serta pergaulan dunia.

## **2. Pengorganisasian isi/materi pembelajaran PPKn**

Strategi pengorganisasian isi/materi pembelajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderso, dan Meril, 1977 (Degeng, 2000:42-47), sebagai strategi struktural (structural strategy) yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (sequencing) dan mensintesis (synthesizing) fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Sequencing mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi mata pelajaran, dan synthesizing mengacu kepada upaya untuk menunjukkan keterkaitan antara isi-isi/materi-materi mata pelajaran itu.

Pendekatan pengembangan materi pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar didasarkan atas prinsip-prinsip:

- a. dari mudah ke sukar
- b. dari sederhana ke rumit
- c. dari konkrit ke abstrak
- d. dari lingkungan kehidupan sehari-hari yang sempit (terdekat) ke yang lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dunia internasional.

### **3. Analisis materi pembelajaran**

Analisis materi pelajaran adalah mengkaji dan memerinci butir-butir isi kompetensi dasar, sub kompetensi dan uraian yang penting dan perlu disampaikan dalam proses pembelajaran. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu langkah untuk mencari materi esensial yang harus disampaikan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar. Kriteria materi esensial adalah materi yang seharusnya dipelajari peserta didik; menjadi isi dalam tujuan pembelajaran; ada keterkaitan dengan kebutuhan lingkungan; memiliki aplikasi tinggi; serta merupakan prasarat untuk materi berikutnya.

Prosedur yang perlu dilakukan dalam melaksanakan analisis materi pembelajaran adalah:

- a. Memahami Indikator Pencapaian kompetensi
- b. Memahami Sifat- sifat Materi Pelajaran PPKn
  - 1) Konsep
  - 2) Prinsip
  - 3) Prosedur
  - 4) Sikap atau Nilai merupakan hasil belajar aspek sikap.
  - 5) Keterampilan

Menurut Abdul Ghafur .(2001: 17-30) jenis keterampilan PKn ada 3 (tiga) yaitu: (a) keterampilan intelektual; (b) keterampilan posisi diri dan, (c) keterampilan partisipasi.

- c. Melaksanakan analisis materi pembelajaran

Melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi sub kompetensi atau materi yang didasarkan pada kompetensi dasar.
- 2) Tiap sub kompetensi diidentifikasi yang ada kaitannya dengan konsep dan generalisasi atau sifat-sifat materi pembelajaran.
- 3) Identifikasi konsep dan sub konsep yang membentuk generalisasi.
- 4) Menyusun konsep dan generalisasi sesuai dengan urutan yang logis.
- 5) Mengembangkan sub kompetensi dari masing-masing.
- 6) Menetapkan materi esensial.



#### **4. Penentuan cakupan materi pembelajaran**

Pemilihan materi pembelajaran perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut.

- 1) kesahihan (*validity*);
- 2) tingkat kepentingan (*significance*);
- 3) kebermanfaatan (*utility*);
- 4) layak dipelajari (*learnability*);
- 5) menarik minat (*interest*).

Materi pembelajaran ditentukan berdasarkan prinsip kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Pengorganisasian Materi PPKn”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanfaatan mempelajari materi modul “Pengorganisasian Materi PPKn”.
2. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
3. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
4. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
5. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
6. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
7. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
8. Penyampaian hasil diskusi;
9. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok

10. Menyimpulkan hasil pembelajaran
11. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
12. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
13. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda. Lakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Apabila dalam mengkaji materi pembelajaran PKn menggunakan pendekatan tematik, apa yang akan anda hasilkan dari pendekatan tersebut?
2. Anda berdiskusi dengan teman-teman anda berkaitan dengan pendekatan lingkungan makin meluas untuk mengkaji materi pembelajaran. Coba anda jelaskan apa maksudnya dan bagaimana penyusunan materi pembelajarannya?.

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca rambu-rambu jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya.

#### **F. Rangkuman**

Setiap kompetensi dasar mengandung dua hal pokok yaitu kemampuan atau kompetensi dan substansi isi atau materi atau konten. Kemampuan atau kompetensi merupakan keseluruhan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Isi atau konten atau materi pelajaran merupakan sarana untuk mencapai kompetensi yang harus dibelajarkan kepada peserta didik.

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran merupakan strategi struktural (structural strategy) yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (sequencing) dan mensintesis (synthesizing) fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip yang saling berkaitan.

Materi pelajaran harus memungkinkan memperoleh jenis perilaku yang akan dituntut dari siswa (kognitif, afektif, psikomotor) dan harus memungkinkan untuk menguasai kompetensi dasar menurut aspek isi.

Pengorganisasian materi pelajaran dapat menggunakan pendekatan lingkungan yang makin meluas yakni dimulai dari hal-hal terdekat dengan siswa ke hal-hal yang lebih jauh (global). Namun demikian untuk memperoleh gambaran materi secara tepat masih perlu menggunakan berbagai macam pendekatan materi pembelajaran yang lain seperti pendekatan kontekstual, pendekatan nilai moral, pendekatan perilaku, pendekatan fungsional serta pendekatan tematik.

Analisis materi pelajaran adalah mengkaji dan memerinci butir-butir isi kompetensi dasar, sub kompetensi dan uraian yang penting dan perlu disampaikan dalam proses pembelajaran. Analisis materi pelajaran merupakan langkah untuk mencari materi esensial sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi pengorganisasian materi PPKn?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi pengorganisasian materi PPKn?
3. Apa manfaat mempelajari materi pengorganisasian materi PPKn terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 2**  
**KEDUDUKAN DAN FUNGSI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA**  
**DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA**  
*Oleh: Rahma Tri Wulandari, S.Pd.*

---

**A. Tujuan**

1. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, peserta diklat dapat menguraikan tentang kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan benar
2. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, peserta diklat dapat menguraikan tentang fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan benar

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menguraikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara
2. Menguraikan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
3. Menguraikan fungsi Pancasila sebagai dasar negara
4. Menguraikan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

**C. Uraian Materi**

**1. Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara**

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Pancasila sebagai dasar negara adalah merupakan sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia. Dengan demikian Pancasila merupakan asas kerohanian tertib hukum Indonesia yang ada dalam pembukaan UUD 1945 dijemakan lebih lanjut ke dalam empat pokok pikiran
- b. Meliputi suasana kebatinan (*geistlichenhintergrund*) dari Undang-Undang Dasar 1945
- c. Mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (baik hukum dasar tertulis maupun tidak tertulis)
- d. Memuat norma yang mengharuskan UUD mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara (termasuk para penyelenggara partai dan golongan fungsional).memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur

- e. Merupakan sumber semangat bagi UUD 1945 bagi penyelenggara negara para pelaksana pemerintahan (juga para penyelenggara partai dan golongan fungsional)

## **2. Kedudukan Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa**

Pandangan hidup ialah wawasan menyeluruh terhadap kehidupan, yang terdiri dari kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur. Pandangan hidup bangsa yang berisikan nilai-nilai hidup yang meliputi kebenaran, nilai kebaikan, dan nilai keindahan serta nilai religius itu apabila telah meresap ke dalam jiwa, sehingga menjadi milik pribadi masing-masing. Maka hal itu akan menjelma menjadi sikap dan cara-cara hidup yang akan mendasari, menjiwai dan mengarahkan perbuatan dan cara hidup bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia mewarisi nilai budaya yang melandasi tata kehidupannya. Pandangan hidup yang tertuang pada nilai Pancasila yang menjadi keyakinan dan pandangan hidup bangsa Indonesia terutama :

1. Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai Maha Pencipta Semesta, pengayom alam semesta.
2. Asas kekeluargaan, cinta kebersamaan sebagai satu keluarga, ayah, ibu, anak-anak.
3. Asas musyawarah mufakat
4. Asas gotong royong
5. Asas tenggang rasa atau *tepo seliro*

## **3. Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara**

Terdapat tiga fungsi Pancasila terhadap perundang-undangan Indonesia, yaitu:

- a. Sebagai dasar negara dan pangkal tolak perundang-undangan Indonesia
- b. Sebagai papan uji bagi perundang-undangan Indonesia
- c. Sebagai sumber bahan hukum bagi perundang-undangan Indonesia itu sendiri.

## **4. Fungsi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup**

Dalam pandangan hidup ini terkandung :

- a. konsep mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa.

- b. pemikiran yang terdalam dan gagasan suatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik.
- c. suatu kristalisasi dari suatu nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya.

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kekokohan dan tujuan,
- 2) Pemecahan masalah,
- 3) Pembangunan diri,
- 4) Dengan demikian, pandangan hidup Pancasila bagi bangsa Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika tersebut harus sebagai asas pemersatu bangsa.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

- 1. Penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi, peserta pelatihan dapat menguraikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.
- 2. Peserta diminta melakukan aktivitas belajar sebagai berikut:
  - a. Peserta diminta untuk berhitung dimulai dengan angka 1 sampai dengan angka 6
  - b. Peserta bergabung sesuai dengan angka yang didapatkannya (angka 1 bergabung dengan angka 1, dst). Masing-masing kelompok dapat dipecah menjadi beberapa kelompok agar didapatkan jumlah kelompok ideal, yaitu maksimal 5-6 orang.
  - c. Peserta mempelajari *hand out* dan sumber bacaan yang relevan
    - 1) Semua kelompok ganjil (kelompok 1,3, 5, dst) berdiskusi tentang kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara
    - 2) Semua kelompok genap (kelompok 2,4,6, dst) berdiskusi tentang kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
  - d. Hasil diskusi dituangkan dalam kertas HVS, berwarna, atau post-it dan dihias semenarik mungkin
  - e. Hasil kerja kelompok berupa uraian kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa tersebut dipajang.

- f. Dalam setiap kelompok terdapat satu orang nara sumber (tuan rumah), sedangkan anggota lain melakukan aktivitas kunjungan ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi atau memberikan saran (kelompok ganjil melakukan kunjungan ke kelompok ganjil, kelompok genap melakukan kunjungan ke kelompok genap)
- g. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan klarifikasi dari fasilitator terhadap hasil diskusi kelas.
- h. Refleksi

#### **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

##### **Soal Essay**

1. Uraikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara!
2. Uraikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa!
3. Jelaskan arti penting dasar negara bagi bangsa Indonesia!
4. Jelaskan arti penting pandangan hidup bagi bangsa Indonesia!

##### **Soal Pilihan Ganda**

1. Pancasila merupakan pandangan hidup yang dijadikan pedoman bagi suatu bangsa. Dalam pandangan hidup terkandung ....
  - a. Pancasila merupakan jiwa seluruh rakyat indonesia dan pemerintah yang sedang berkuasa
  - b. Konsep mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa berdasarkan kehendak berdasarkan musyawarah keputusan terbanyak.
  - c. Pemikiran yang terdalam dan gagasan suatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik dan selaras dengan program pemerintah.
  - d. Suatu kristalisasi dari suatu nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya.
2. Yang termasuk manfaat Pancasila sebagai pandangan hidup adalah ....
  - a. Menjadi pedoman pemecahan permasalahan tertentu yang dihadapi.

- b. Menjadikan bangsa Indonesia berdiri kokoh sebagai bangsa merdeka dan berkuasa.
  - c. Sebagai pedoman membangun dirinya sendiri dan hubungan dengan bangsa lain yang memiliki pandangan selaras.
  - d. Kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya
3. Berikut ini pernyataan yang benar tentang asas gotong royong adalah ....
- a. kebersamaan memikul beban tanggung jawab demi kepentingan bersama
  - b. Bersama-sama melaksanakan pekerjaan yang diinginkan demi kepentingan bersama
  - c. Melaksanakan suatu pekerjaan yang telah disusun dan dirancang untuk kepentingan masyarakat
  - d. Keputusan yang ditetapkan atas asas musyawarah mufakat untuk kepentingan suara terbanyak
4. Berikut ini merupakan contoh nilai-nilai Pancasila yang menjelma dalam pasal UUD 1945 adalah ....
- a. Sila Persatuan Indonesia menjiwai Pasal 1 ayat (1) “Negara Indonesia ialah Negara kesatuan yang berbentuk Republik”
  - b. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjiwai pasal 33 ayat (1) “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas gotong royong”
  - c. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menjiwai pasal Pasal 27 ayat (1) “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”
  - d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan menjiwai Pasal 1 ayat (2) “MPR terdiri atas anggota DPR dan DPD yang dipilih melalui pemilihan umum”.
5. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa ....
- a. Indonesia adalah negara persatuan dan menjunjung tinggi nilai kesatuan
  - b. seluruh manusia merupakan makhluk yang beradab dan memiliki keadilan yang setara di mata Tuhan



- c. bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Sang Pencipta dan mengakui bahwa seluruh alam semesta ini adalah ciptaan-Nya
- d. perbedaan itu hal yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan dan setiap warga negara Indonesia berhak dan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya baik pribadi maupun di muka umum

#### **F. Rangkuman**

Pandangan hidup suatu bangsa adalah suatu kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad pada bangsa itu untuk mewujudkannya.

Fungsi pokok Pancasila adalah sebagai Dasar Negara yang merupakan sumber kaidah hukum yang mengatur negara Republik Indonesia, termasuk di dalamnya seluruh unsur-unsurnya yakni pemerintah, wilayah dan rakyat.

Pancasila sebagai pandangan hidup memiliki fungsi menjadi pegangan atau acuan bagi manusia Indonesia dalam bertingkah laku, baik hubungannya dengan sesama manusia, dengan Tuhan yang menciptakannya maupun dengan lingkungannya.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi materi kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa?
3. Apa manfaat mempelajari materi kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 3**  
**DAMPAK BERTUTUR KATA, BERPERILAKU**  
**DAN BERSIKAP BAIK DAN BURUK**  
*Oleh: Dr. Sri Untari, M.Si.*

---

**A. Tujuan**

1. Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dengan benar.
2. Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk baik dengan benar.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik.
2. Peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk.

**C. Uraian Materi Pembelajaran**

**1. Dampak Bertutur kata, Berperilaku dan Bersikap Baik**

Bertutur kata yang baik diwujudkan dengan kata-kata atau berbincang-bincang tidak kasar atau tidak kotor. Dengan bertutur kata yang baik, maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Tutur kata yang baik merupakan sikap atau adab dalam berbicara yang penuh dengan kesopanan dan mampu menempatkan bahasa yang pantas sesuai dengan situasi dan kondisi maupun siapa yang akan kita ajak bicara.. Dengan bertutur kata yang baik disertai perilaku dan sikap baik maka hubungan baik antar sesama akan terjalin dengan penuh keharmonisan. Sehingga kita akan terhindar dari berbagai macam persoalan dan bisa hidup secara nyaman dan damai.

**2. Dampak Bertutur kata, Berperilaku dan Bersikap Buruk.**

Bertutur kata, berperilaku dan bersikap tidak baik akan memiliki akibat yang merugikan semua pihak. Kasus-kasus perkelahian antarindividu, antarkelompok, atau bahkan antarkampung sering kali disebabkan karena ketidaksantunan dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku. Perilaku dan sikap yang buruk, misalnya saling ejek, saling melontarkan kata-kata kasar, menghina, dan merendahkan lawan bicara

dapat memancing emosi yang berujung pada perkelahian. Jangankan kata-kata yang memang kasar dan bermuatan penghinaan, kata-kata yang awalnya dimaksudkan untuk bercanda saja pun dapat mengundang datangnya pertengkaran jika disampaikan pada saat yang tidak tepat.

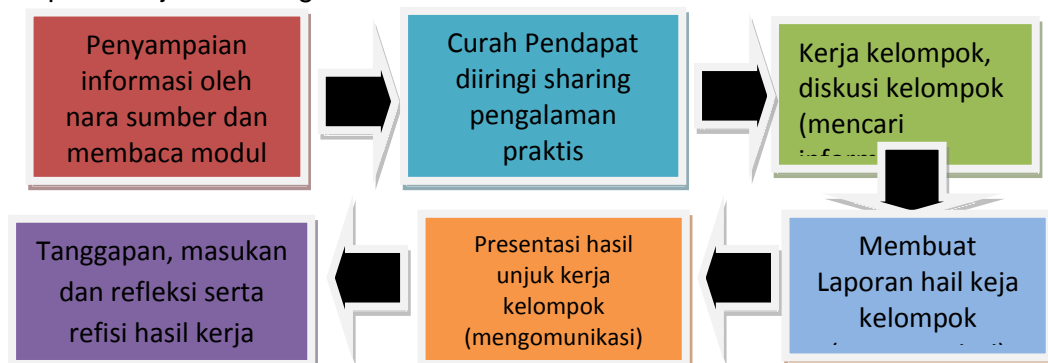
Agar terhindar dari tutur kata yang buruk, ada beberapa hal yang bisa dilakukan, antara lain (Miracle Hijaz the Practice, hal. 782):

- a. Berpikir sebelum berkata atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain
- b. Pikirkan akibat dari kata-kata yang akan kita ucapkan
- c. Berbicara seperlunya tanpa harus memperbanyak pembicaraan yang tidak bermanfaat
- d. Sampaikan maksud dengan bahasa yang halus dan tidak berbelit-belit
- e. Tidak meninggikan atau mengeraskan suara ketika berbicara
- f. Menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada lawan bicara
- g. Berusaha membalas perkataan buruk dengan perkataan yang baik dan sopan

#### D. Aktivitas pembelajaran

Pendekatan yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran materi Dampak Bertutur kata, Berperilaku dan Bersikap Baik dan Buruk adalah pendekatan partisipatif dan humanistik, yang didasari oleh prinsip-prinsip andragogi. Dengan pendekatan ini peserta diklat lebih banyak diundang partisipasinya dengan mengungkapkan pertanyaan, pendapat, gagasan dan aspirasinya dari pada sekedar menerima materi modul secara pasif ataupun penyampaian informasi dari narasumber/instruktur. Disamping itu pendekatan saintifik juga dipergunakan sekaligus untuk membelajarkan peserta diklat dalam implementasi pembelajaran berbasis kurikulum 13.

Metode yang digunakan dalam aktivitas pembelajar ini adalah ceramah bervariasi dan diskusi kelompok. Adapun skenario atau alur aktivitas pembelajaran sebagai berikut: **Gambar 2**



## E. Latihan/Kasus/Tugas

**Tabel 2**

<b>Wakal-Hitu Messing Baku Hantam</b>
<p><b>2 November 2015</b></p> <p><b>AMBON,AE—</b> Minuman keras selalu menjadi pemicu utama tindak kekerasan, baik antar individu, kelompok, maupun warga. Miras juga yang memicu perkelahian antar sekelompok warga Hitu Messing dan warga Wakal, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Kemarin, ketegangan antar dua kelompok warga ini terjadi. Sekira pukul 14.45 WIT terjadi konsentrasi massa di Dusun Hunuth tepatnya di pertigaan jalan Durian patah, Kecamatan, Teluk Ambon, Kota Ambon. Bentrokan antara warga Hitu Messing dan warga Desa Wakal, hampir terjadi. Beruntung aparat keamanan baik TNI maupun polisi, langsung membubarkan massa. Informasi yang diperoleh koran ini menyebutkan, peristiwa berawal saat pemuda dari kedua desa bertetangga itu, diundang masyarakat Desa Rumah Tiga untuk menghadiri acara peresmian Gereja Ebenhezer, di desa tersebut. “Ada peresmian gereja di Rumah Tiga, kedua warga desa ini diundang, karena masih memiliki hubungan pela-gandong dengan desa Rumahtiga. Nah saat itu, pemuda kedua desa ini mengkomsumsi Miras jenis Sopi. Dari situlah mulai terjadi saling ejek hingga kemudian berakhir dengan perkelahian antar kedua kelompok pemuda,” kata sumber koran ini.</p>
<p>Pemuda asal Desa Hitu Messing, berusaha menyelamatkan diri menuju kawasan Hunuth. Tiba di kawasan itu, mereka lantas berkumpul. terjadi konsentrasi massa. Dengan penuh emosi warga melempari mobil angkutan umum. Tak puas, mereka melempari lagi satu mobil pribadi, yang saat itu tengah melintasi kawasan Durian patah. Dua mobil itu, menerobos kerumunan massa dipertigaan. “Mobil itu dari Wakal menuju Ambon. Mobil pribadi itu jenis Avanza dengan nomor polisi DE 1768 AB,” tutur sumber. Kapolres Pulau Ambon dan Pp Lease, Ajun Komisaris Besar Polisi Komaruz Zaman, yang dikonfirmasi Ambon Ekspres Minggu malam membenarkan adanya peristiwa tersebut. Peristiwa terjadi sekira pukul 15.00 WIT, berawal saat Angga salah satu warga asal desa Wakal yang mengetahui adiknya Junaidi Patah, (22), sedang mengkonsumsi minuman keras bersama pemuda Desa Hitu Mesing. Angga kemudian mendatangi sekelompok pemuda itu, dengan maksud memanggil Junaidy. Saat tiba Junaidy kemudian meninggalkan rekan-rekannya. Saat meninggalkan tempat tersebut, Angga bersama Junaidy tiba-tiba dilempari. Lemparan batu itu mengenai bagian belakang Junaidy. Tak terima dengan tindakan tersebut, pemuda asal Desa Wakal, berusaha menanyakan siapa pelaku kepada pemuda Desa Hitu Messing. Namun, pertanyaan pemuda Wakal, dianggap sebagai tuduhan. Tidak terima dituduh melakukan pelemparan, terjadilah aksi perkelahian. Aparat keamanan baik dari polsek Baguala, polsek Teluk Ambon dan Yonif 733/Raider, mendatangi tempat kejadian perkara untuk menghentikan aksi perkelahian. Mereka sempat berhenti. Aksi perkelahian antar kedua pemuda itu berlanjut hingga kawasan durian patah. “Kami langsung mendatangi lokasi kejadian dan membubarkan massa. Baik di Rumah Tiga maupun di kawasan durian patah sendiri,” katanya. Disinggung soal adanya aksi pengrusakan mobil yang dilakukan oleh sejumlah pemuda asal Desa Hitu Messing, di kawasan Durian Patah, mantan kapolres Pulau Buru ini, mengaku pihaknya masih mendalami. “Kita sementara masih fokus menyelesaikan perkelahian,” terangnya.</p> <p>Sesuai rencana, Zaman mengaku Senin hari ini, baru diadakan pertemuan dengan para tokoh dari kedua desa. “Besok akan ada Pertemuan Antara Raja Rumah Tiga, Wakal dan Hitu Mesing untuk menyelesaikan insiden perkelahian,” tegasnya. Sementara itu, informasi yang diperoleh Ambon Ekspres tadi malam, seorang warga Hitu Messing, ditikam oleh orang tak dikenal. Kini korban tengah menjalani perawatan di RSUD Haulussy. (AHA).</p>

## Lembar Kerja

<b>WACANA</b> <b>Wakal-Hitu Messing Baku Hantam</b>		
No	Kinerja Pemecahan	Rumusan Kinerja Pemecahan Kasus
1.	Bacalah dengan kritis dan cermat wacana di atas, dan selanjutnya identifikasi termasuk bentuk-bentuk permasalahan di lingkungan manakah kejadian tersebut?	Berita tersebut merupakan bentuk permasalahan penerapan bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk/baik? 1. .... Alasannya.....
2.	Setelah kelompok anda mencermati wacana tersebut, coba dianalisis apa yang melatar belakangi masalah tersebut	Bentrokan antar dua warga tersebut menjelaskan bahwa masing-masing warga desa melakukan, : 1. .... alasannya..... 2. .... alasannya.....
3.	Menurut Kelompok anda siapakah pelaku bentrokan di atas.	Pelaku bentrokan tersebut adalah: ..... .....
4.	Bagaimana perasaan anda atau pandangan anda tentang kejadian bentrokan tersebut .	Kelompok memiliki pandangan masing-masing: ..... alasannya.....
5.	Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh kedua kelompok warga desa tersebut	Hal yang harus dilakukan dengan alasan...: .....

**Tabel 3**

## **F. Rangkuman**

Bertutur kata yang baik adalah berkata-kata atau berbincang-bincang yang tidak kasar atau kotor, dengan bertutur kata yang baik maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Tutur kata yang baik merupakan sikap atau adab dalam berbicara yang penuh dengan kesopanan dan mampu menempatkan bahasa yang pantas sesuai dengan situasi dan kondisi maupun siapa yang kita ajak bicara. Berperilaku dan bersikap baik akan berdampak pada hubungan yang harmonis, nyaman dan damai, karena semua dapat saling menghormati dan menghargai.

Apabila kita bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk, maka akan menyebabkan permasalahan atau konflik, sebab akan ada banyak orang yang merasa kecewa, sakit hati, marah, dan merasa tersinggung.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk?
3. Apa manfaat mempelajari materi dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 4**

### **SEMANGAT KEBANGSAAN DAN KEBERNEGARAAN DALAM PERUMUSAN DAN PENGESAHAN UUD NRI TAHUN 1945**

*Oleh: Murthofiatiz Zahrok, S. Pd, M.Pd*

---

#### **A. Tujuan**

1. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan pengertian semangat kebangsaan dengan benar
2. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar
3. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Semangat kebangsaan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar.
4. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Semangat kebernegeraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menjelaskan pengertian semangat kebangsaan.
2. Peserta diklat mampu menjelaskan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Peserta diklat mampu menjelaskan semangat kebangsaan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Peserta diklat mampu menjelaskan semangat kebernegeraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

#### **C. Uraian Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Semangat Kebangsaan**

Nasionalisme adalah perasaan satu keturunan, senasib, sejiwa dengan bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme yang dapat menimbulkan perasaan cinta kepada tanah air disebut patriotisme. Nasionalisme dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Nasionalisme dalam arti luas

b. Nasionalisme dalam arti sempit

Patriotisme berasal dari kata patriot yang berarti pecinta/pembela tanah air. Patriotisme diartikan sebagai semangat/jiwa cinta tanah air yang berupa sikap rela berkorban untuk kejayaan dan kemakmuran bangsanya.

Ciri-ciri patriotisme :

- a. Cinta tanah air
- b. Rela berkorban untuk kepentingan nusa dan bangsa
- c. Menempatkan persatuan, kesatuan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan
- d. Bersifat pembaharuan
- e. Tidak kenal menyerah
- f. Bangga sebagai bangsa Indonesia.

Nasionalisme dan patriotisme sangat penting bagi kelestarian kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini mengingat kondisi :

- a. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk atau keanekaragaman dalam suku, ras, golongan, agama, budaya dan wilayah.
- b. Alam Indonesia, dimana kepulauan nusantara terletak pada posisi silang yang dapat mengandung kerawanan bahaya dari negara lain.
- c. Adanya bahaya disintegrasi (perpecahan bangsa) dan gerakan separatisme (gerakan untuk memisahkan diri dari suatu bangsa), apabila pemerintah tidak bersikap bijaksana.

## **2. Perumusan Dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

### **a. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Pembahasan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan dalam sidang BPUPKI, sidang pertama pada 29 Mei-1 Juni 1945 kemudian dilanjutkan pada sidang kedua pada 10-17 Juli 1945. Dalam sidang pertama dibahas tentang dasar negara sedangkan pembahasan rancangan Undang-Undang Dasar dilakukan pada sidang yang kedua. Pada sidang BPUPKI tanggal 10 Juli 1945, setelah dibuka oleh ketua dilanjutkan



dengan pengumuman penambahan anggota baru, yaitu Abdul Fatah Hasan, Asikin Natanegara, Surio Hamidjojo, Muhammad Noor, Besar, dan Abdul Kaffar. Kemudian Ir. Soekarno selaku Ketua Panitia Kecil melaporkan hasil kerjanya, bahwa Panitia Kecil telah menerima usulan-usulan tentang Indonesia merdeka yang digolongkannya menjadi sembilan kelompok, yaitu: usulan yang meminta Indonesia merdeka secepat-lekasnya, usulan mengenai dasar negara, usulan tentang unifikasi atau federasi, usulan tentang bentuk negara dan kepala negara, usulan tentang warga negara, usulan tentang daerah, usulan tentang agama dan negara, usulan tentang pembelaan negara, dan usulan tentang keuangan.

Pada sidang BPUPKI tanggal 11 Juli 1945, setelah mendengarkan pandangan dan pemikiran 20 orang anggota, maka dibentuklah tiga Panitia Kecil, yaitu:

- a. Panitia Perancang Undang-Undang Dasar, dengan ketua Ir. Soekarno.
- b. Panitia Perancang Keuangan dan Perekonomian, dengan ketua Moh. Hatta.
- c. Panitia Perancang Pembelaan Tanah Air, dengan ketua Abikusno Tjokrosujoso.

Pada tanggal 11 Juli 1945, Panitia Perancang Undang-Undang Dasar melanjutkan sidang yang antara lain menghasilkan kesepakatan:

- a) Membentuk Panitia Perancang "*Declaration of Rights*", yang beranggotakan Subardjo, Sukiman, dan Parada Harahap.
- b) Bentuk "Unitarisme".
- c) Kepala Negara di tangan satu orang, yaitu Presiden.
- d) Membentuk Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, yang diketuai oleh Supomo

Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, pada tanggal 13 Juli 1945 berhasil membahas beberapa hal dan menyepakati antara lain ketentuan tentang Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan membentuk Panitia Penghalus Bahasa yang terdiri atas Djajadiningrat, Salim, dan

Supomo. Rancangan Undang-Undang Dasar diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa.

Pada tanggal 14 Juli 1945, BPUPKI mengadakan sidang dengan agenda “Pembicaraan tentang pernyataan kemerdekaan”. Sedangkan sidang pada tanggal 15 Juli 1945 melanjutkan acara “Pembahasan Rancangan Undang- Undang Dasar”. Setelah Ketua Perancang Undang-Undang Dasar, Soekarno memberikan penjelasan naskah yang dihasilkan dan mendapatkan tanggapan dari Moh. Hatta, lebih lanjut Soepomo, sebagai Panitia Kecil Perancang Undang- Undang Dasar, diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan terhadap naskah Undang-Undang Dasar.

Naskah Undang-Undang Dasar akhirnya diterima dengan suara bulat pada Sidang BPUPKI tanggal 16 Juli 1945.

**b. Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang menggantikan BPUPKI, yakni pada tanggal 18 Agustus 1945 melaksanakan sidang. Keputusan sidang PPKI adalah sebagai berikut.

- 1) Mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Menetapkan Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia.
- 3) Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.

**3. Semangat Kebangsaan Dalam Perumusan Dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD 1945 telah mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan, para pendiri negara yang berbeda suku, ras dan antar golongan diantar sesamanya tetap mengutamakan kepentingan bangsa Indonesia demi terwujudnya bangsa ini. Para pendiri negara dalam merumuskan UUD 1945 memiliki ciri-ciri komitmen pribadi sebagai berikut:

- a. memiliki semangat persatuan dan nasionalisme;
- b. adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia;

- c. selalu bersemangat dalam berjuang;
- d. mendukung dan berupaya secara aktif mencapai cita-cita bangsa;  
dan
- e. melakukan pengorbanan pribadi.

#### **4. Semangat Kebernegeraan Dalam Perumusan Dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Semangat kebernegeraan para pendiri negara pada saat perumusan dan penetapan sudah memikirkan, merencanakan tentang kondisi bangsa Indonesia setelah merdeka. Hal ini terbukti dengan disusunnya UUD 1945 pada saat sidang BPUPKI kedua tanggal 10 -16 Juli 1945 yang di dalamnya mengatur tentang pemegang kedaulatan, struktur negara, bentuk negara, bentuk pemerintahan, kekuasaan legislatif, kekuasaan peradilan, dan berbagai lembaga negara serta hak-hak rakyat.

Semangat itupun juga nampak pada pengesahan UUD 1945 tanggal 18 Agustus 1945 satu hari setelah bangsa Indonesia merdeka, yakni dengan memilih Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta dalam rangka untuk mempertahankan bangsa Indonesia tetap merdeka dengan memiliki pemerintah yang berdaulat tanpa ada campur tangan dari negara lain.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Semangat kebangsaan dan kebernegeraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945” dengan diskusi kelompok, rinciannya sebagai berikut :

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;</li> <li>b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</li> <li>c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi</li> </ul>

	semangat kebangsaan dan kebernegeraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok ( sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual..</li> <li>2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok ( A, B, C, .....s/d kelompok ) masing-masing beranggotakan 5 orang.</li> <li>3) Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.</li> <li>4) Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditentukan instruktur.</li> <li>5) Peserta diklat mengerjakan kuis tentang permasalahan konsep pembelajaran yang telah disepakati bersama/</li> <li>6) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</li> <li>7) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</li> <li>8) Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah</li> </ol>

	<p>dilaksanakan.</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>
--	--

**Tabel 4**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut :

Pilihlah tiga orang tokoh bangsa dan pendiri negara Indonesia anggota BPUPKI atau anggota PPKI. Selanjutnya, tuliskan apa yang dapat anda teladani dari sikap dan perilaku ketiga tokoh tersebut. Laporkan tulisan anda dalam diskusi kelompok.

#### **F. Rangkuman**

Semangat kebangsaan merupakan daya dorong dan motivasi yang berperan kuat dalam tahap perjuangan mengisi dan mempertahankan kemerdekaan dengan pembangunan disegala bidang. Untuk menanamkan semangat kebangsaan kepada bangsa Indonesia diperlukan adanya nasionalisme dan patriotisme.

Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan pada sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10-16 Juli 1945. Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 1945.

#### **G. Umpan Balik**

Setelah mempelajari dan menumbuhkan kesadaran berkonstitusi, apa pengetahuan yang diperoleh, apa manfaat pembelajaran ini, apa sikap yang patut diteladani, dan apa perilaku tindak lanjut yang akan dilakukan? Ungkapkan atau tuliskan pendapat anda dalam selembar kertas.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 5**  
**PENERAPAN POKOK-POKOK PIKIRAN**  
**DALAM PEMBUKAAN UUD NRI TAHUN 1945**  
*Oleh: Murthofiaty Zahrok, S. Pd, M.Pd*

---

**A. Tujuan**

1. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan hakikat pokok pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.
2. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.
3. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea kedua Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.
4. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea ketiga Pembukaan UUD NRI 1945 dengan benar.
5. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menjelaskan hakikat pokok pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
2. Peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
3. Peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea kedua Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
4. Peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea ketiga Pembukaan UUD NRI 1945.
5. Peserta diklat mampu menjelaskan menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

### C. Uraian Materi Pembelajaran

#### 1. Hakikat Pokok Pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Pokok pikiran pertama: Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasar atas persatuan (*pokok pikiran persatuan*).

Pokok pikiran ini menegaskan bahwa dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diterima aliran negara persatuan. Negara yang melindungi dan meliputi segenap bangsa dan seluruh wilayahnya. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran dari sila ketiga Pancasila.

Pokok pikiran kedua: Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (*pokok pikiran keadilan sosial*).

Pokok pikiran ini menempatkan suatu tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan merupakan suatu *kausa-finalis* (sebab-tujuan) sehingga dapat menentukan jalan serta aturan yang harus dilaksanakan dalam Undang-Undang Dasar untuk sampai pada tujuan tersebut dengan modal persatuan. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran sila kelima Pancasila.

Pokok pikiran ketiga: Negara yang berkedaulatan rakyat, berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan/perwakilan (*pokok pikiran kedaulatan rakyat*).

Pokok pikiran ini mengandung konsekuensi logis bahwa sistem negara yang terbentuk dalam Undang-Undang Dasar harus berdasarkan atas kedaulatan rakyat dan permusyawaratan/perwakilan. Pokok pikiran inilah yang merupakan dasar politik negara. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran sila keempat Pancasila.

Pokok pikiran keempat: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (*pokok pikiran Ketuhanan*).

Pokok pikiran ini mengandung makna bahwa Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara negara lainnya untuk memelihara budi pekerti yang luhur. Pokok pikiran keempat ini merupakan dasar moral negara yang pada

hakikatnya merupakan suatu penjabaran dari sila pertama dan sila kedua Pancasila.

Empat pokok pikiran ini merupakan penjelasan dari inti alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Atau dengan kata lain keempat pokok pikiran tersebut tidak lain adalah merupakan penjabaran dari Pancasila.

## **2. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945**

Pokok pikiran ini merupakan penjabaran dari sila ketiga dari Pancasila, cerminan dari pokok pikiran alinea pertama yakni :

- a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- c. Cinta tanah air dan bangsa.
- d. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan ber- Tanah Air Indonesia.
- e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika

## **3. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Kedua Pembukaan UUD NRI Tahun 1945**

Pokok pikiran alinea kedua merupakan penjabaran sila kelima Pancasila, cerminan dari pokok pikiran alinea kedua diantaranya ;

- a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menghormati hak orang lain.
- e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain yang memerlukan agar dapat berdiri sendiri.
- f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal- hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- h. Tidak menggunakan hak milik untuk kepentingan yang bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.



- i. Suka bekerja keras.
- j. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- k. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

#### **4. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Ketiga Pembukaan UUD NRI Tahun 1945**

Pokok pikiran ini merupakan penjabaran sila keempat Pancasila. Selain itu penerapan pokok pikiran alinea 3 yakni :

- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- e. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah serta memperlengkap tanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **5. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945**

Pokok pikiran keempat ini merupakan dasar moral negara yang pada hakikatnya merupakan suatu penjabaran dari sila pertama dan sila kedua Pancasila. Pada pokok pikiran ini tercermin dari bebasnya rakyat Indonesia dalam hal memeluk agama dan telah dibuat pasal dalam hal kebebasan memeluk agama yaitu pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Penerapan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945” dengan diskusi kelompok, rinciannya sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;</li> <li>b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.</li> <li>c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi Penerapan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok ( sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</li> <li>b. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual..</li> <li>c. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, s/d kelompok) masing-masing beranggotakan 5 orang.</li> <li>d. Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.</li> <li>e. Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditentukan instruktur.</li> <li>f. Peserta diklat mengerjakan kuis tentang</li> </ul>

	<p>permasalahan konsep pembelajaran yang telah disepakati bersama/</p> <p>g. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>h. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>i. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p>
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>

**Tabel 5**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut :

Setelah anda mempelajari materi pada bagian ini, coba rumuskan sebuah kesimpulan tentang arti penting pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!

#### **F. Rangkuman**

Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan bagian dari pokok kaidah fundamental negara yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945. Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu:

- 1) Negara persatuan
- 2) Keadilan sosial
- 3) Kedaulatan rakyat
- 4) Ketuhanan yang maha Esa menurut dasar
- 5) Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakikatnya merupakan pancaran nilai- nilai Pancasila.

Empat pokok pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 merupakan penjelasan dari inti alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Atau dengan kata lain keempat pokok pikiran tersebut tidak lain adalah merupakan penjabaran dari Pancasila.

#### **G. Umpan Balik**

Setelah mempelajari pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, coba anda renungkan apa yang sudah anda pelajari? Apa manfaat mempelajari materi tersebut? Apa perubahan sikap yang akan anda lakukan? Apa tindak lanjut dari pembelajaran ini? Coba anda ungkapkan dan tulis pada buku

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 6**  
**PELAKSANAAN FUNGSI LEMBAGA-LEMBAGA NEGARA**  
**MENURUT UUD NEGARA RI TAHUN 1945**  
*Oleh: Gatot Malady, S.I.P., M.Si.*

---

**A. Tujuan**

Setelah mempelajari modul ini peserta diklat dapat menguraikan pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan baik.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menguraikan pelaksanaan fungsi MPR;
2. Menguraikan pelaksanaan fungsi DPR;
3. Menguraikan pelaksanaan fungsi DPD;
4. Menguraikan pelaksanaan fungsi Presiden;
5. Menguraikan pelaksanaan fungsi Badan Pemeriksa Keuangan;
6. Menguraikan pelaksanaan fungsi Mahkamah Agung;
7. Menguraikan pelaksanaan fungsi Mahkamah Konstitusi; dan
8. Menguraikan Pelaksanaan fungsi Komisi Yudisial

**C. Uraian Materi**

**1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)**

Berdasar Pasal 3 UUD Negara RI Tahun 1945, MPR memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut: (1) mengubah dan menetapkan UUD; (2) memberhentikan Presiden dan atau Wakil Presiden seperti dituntut pemberhentiannya oleh DPR berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi bahwa yang bersangkutan memang terbukti bersalah melakukan pelanggaran hukum sebagaimana dimaksud oleh UUD; (3) memilih Presiden dan atau Wakil Presiden untuk mengisi jabatan apabila terjadi kekosongan dalam jabatan Presiden dan atau Wakil Presiden itu; dan (4) menyelenggarakan sidang paripurna yang bersifat fakultatif untuk mendengarkan dan menyaksikan pengucapan sumpah Presiden dan atau Wakil Presiden.

**2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)**

Lembaga negara DPR mempunyai fungsi berikut ini :

- 1) Fungsi legislasi,

- 2) Fungsi anggaran,
- 3) Fungsi pengawasan,

DPR sebagai lembaga negara mempunyai hak-hak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Hak interpelasi.
- 2) Hak angket
- 3) Hak menyatakan pendapat

### **3. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)**

Sesuai dengan Pasal 22D UUD Negara RI Tahun 1945 maka kewenangan DPD, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat mengajukan rancangan undang-undang kepada DPR
- 2) Ikut merancang undang-undang
- 3) Dapat memberi pertimbangan kepada DPR yang berkaitan dengan rancangan undang-undang, RAPBN, pajak, pendidikan, dan agama.
- 4) Dapat melakukan pengawasan yang berkaitan dengan pelaksanaan undang-undang

### **4. Presiden**

Sebagai seorang kepala negara, menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Presiden mempunyai wewenang sebagai berikut:

- 1) membuat perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.
- 2) mengangkat duta dan konsul.
- 3) menerima duta dari negara lain.
- 4) memberi gelar, tanda jasa dan tanda kehormatan lainnya kepada warga negara Indonesia atau warga negara asing yang telah berjasa mengharumkan nama baik Indonesia.

Sebagai seorang kepala pemerintahan, presiden mempunyai kekuasaan tertinggi untuk menyelenggarakan pemerintahan negara Indonesia. Wewenang, hak dan kewajiban Presiden sebagai kepala pemerintahan, diantaranya:

- 1) memegang kekuasaan pemerintah menurut Undang-Undang Dasar
- 2) berhak mengajukan Rancangan Undang-Undang (RUU) kepada DPR

- 3) menetapkan peraturan pemerintah
- 4) memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala Undang- Undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa
- 5) memberi grasi dan rehabilitasi
- 6) memberi amnesti dan abolisi

Selain sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, seorang presiden juga merupakan panglima tertinggi angkatan perang. Dalam kedudukannya seperti ini, presiden mempunyai wewenang sebagai berikut:

- 1) menyatakan perang, membuat perdamaian dan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR.
- 2) membuat perjanjian internasional lainnya dengan persetujuan DPR
- 3) menyatakan keadaan bahaya

#### **5. Mahkamah Agung (MA)**

Sebagai lembaga tinggi negara, MA mempunyai fungsi sebagai berikut.

- 1) Fungsi Peradilan
- 2) Fungsi Pengawasan
- 3) Fungsi Mengatur
- 4) Fungsi Nasehat
- 5) Fungsi Administratif

#### **6. Mahkamah Konstitusi (MK)**

Mahkamah Konstitusi diberikan wewenang oleh UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Pasal 24 C) untuk mengadili pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk:

- a) menguji undang-undang terhadap UUD;
- b) memutus sengketa kewenangan antar lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD;
- c) memutus pembubaran partai politik;
- d) memutus sengketa hasil pemilu;

#### **7. Komisi Yudisial (KY)**

Komisi Yudisial dibentuk dengan maksud untuk menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran, martabat serta perilaku hakim serta mengusulkan pengangkatan hakim agung.

## 8. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BPK memiliki posisi strategis dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. BPK diatur dalam satu bab tersendiri dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu bab VIIIA, 3 pasal dan tujuh ayat. Pasal 23E mengatur tentang kewenangan BPK memeriksa pengelolaan dan tanggung tentang keuangan negara (ayat 1) yang hasilnya diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai kewenangannya (ayat 2) dan ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan/atau badan lain sesuai undang-undang (ayat 3). Penambahan kata pengelolaan pada ayat (1) dimaksudkan untuk menegaskan bahwa BPK memeriksa pengelolaan keuangan negara dan dalam pengelolaan itu terkandung tanggung jawab tentang keuangan negara.

### D. Aktivitas Pembelajaran

Bacalah wacana berikut dengan baik, kemudian diskusikan wacana tersebut bersama kelompok Anda dengan terlebih dahulu menjawab pertanyaan yang ada.

#### **MK Hapus Istilah 4 Pilar Kebangsaan**

Media : RAKYAT MERDEKA |

Wartawan : USU | Jumat, 04 April 2014 | 12:16 WIB

ISTILAH empat pilar kebangsaan sudah tidak boleh lagi digunakan. Kemarin, Mahkamah Konstitusi menghapus istilah yang dalam empat tahun terakhir digembor-gemborkan MPR. Istilah empat pilar ini sebelumnya tercantum dalam Pasal 34 ayat 3b huruf a UU Nomor 2/2011 tentang Partai Politik. Dalam pasal itu disebutkan, parpol wajib mensosialisasikan empat pilar kebangsaan sebagai pendidikan politik. Empat pilar dimaksud adalah Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Istilah empat pilar ini kemudian menjadi booming karena gencarnya MPR di zaman Taufiq Kiemas melakukan sosialisasi. Pada awal November 2013, Masyarakat Pengawal Pancasila Jogjakarta-Solo-Semarang (MPP Joglosemar) mengajukan gugatan ke MK. Mereka menganggap, Pancasila adalah dasar. Tidak tepat Pancasila disebut salah satu pilar. Nah, kemarin MK mengabulkan gugatan ini. “Memutuskan frase empat pilar berbangsa dan bernegara tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat,” ucap Ketua MK MK Hamdan Zoelva saat membacakan putusan di Gedung MK.

Dalam pertimbangannya, MK menilai pendidikan politik tidak hanya terbatas kepada empat pilar. Masih banyak aspek lain seperti negara hukum, kedaulatan rakyat, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional juga masuk pilar.



“Menempatkan Pancasila sebagai salah satu pilar selain mendudukkan sama dan sederajat dengan pilar yang lain juga akan menimbulkan kekacauan epistemologis, ontologis, dan aksiologis,” tambah Hakim Konstitusi Ahmad Fadlil Sumadi. Sebagai lembaga yang paling gencar mensosialisasikan empat pilar ini ke masyarakat, MPR paling terpukul. “Istilah #4Pilar kini terkubur. Semoga Alm. Pak Taufiq Kiemas terus bahagia di alam kubur,” kata Wakil Ketua MPR Lukman Hakim Saifuddin dari akunt Twitternya @lukmansaifuddin. Namun, politisi PPP ini memastikan esensi yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI tidak akan terkubur dengan putusan MK tadi. Tidak putus asa, diapun pun usul untuk membuat nama baru. “Bila Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika tak lagi disebut #4Pilar, ganti saja dengan sebutan empat pusaka,” canda dia.

**Tabel 6**

#### **E. Latihan /Kasus/Tugas**

1. Sebutkan kewenangan dan tugas MK?
2. Bilamana MK bekerja mengadili sebuah perkara? Siapa saja yang berhak mengajukan perkara? Perkara apa saja yang menjadi domain kerja MK?
3. Secara umum, bagaimana pendapat Anda terkait dengan wacana di atas?

#### **F. Rangkuman**

Lembaga-lembaga negara menurut ketentuan UUD NRI Tahun 1945 diantaranya adalah: Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY). Disamping itu juga masih terdapat beberapa lembaga negara lainnya. Masing-masing lembaga negara mempunyai fungsi dan tugas sendiri-sendiri baik di bidang legislatif, eksekutif, maupun yudikatif berdasarkan prinsip *checks and balances*.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah mempelajari pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD NRI Tahun 1945, coba anda renungkan apa manfaat mempelajari materi tersebut? Bagaimana sikap yang harus diambil sebagai warga negara yang baik berkaitan dengan fungsi dan tugas lembaga-lembaga negara yang ada? Coba anda ungkapkan secara tertulis.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 7**  
**PELAKSANAAN HAK DAN KEWAJIBAN ASASI MANUSIA**  
**MENURUT UUD NEGARA RI TAHUN 1945**  
*Oleh: Magfirotun Nur Insani, S.Pd.*

---

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat dapat menguraikan pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menguraikan pelaksanaan hak asasi manusia sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Menguraikan pelaksanaan kewajiban asasi manusia sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945

**C. Uraian Materi**

**1. Pelaksanaan Hak Asasi Manusia Sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

**a. Hak Asasi Manusia sebagai Individu**

Implementasi HAM dalam kehidupan pribadi agar tidak bertentangan/ melanggar hak orang lain perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) kebebasan orang lain agar tidak terjadi pelanggaran terhadap kebebasan antar pribadi.
- 2) tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa karena akan mengingkari kodratnya sebagaimakhluk sosial yang berbudaya.
- 3) tidak bertentangan dengan peraturan hukum dan undang-undang yang berlaku sebab akan mengganggu ketertiban umum dan keadilan
- 4) tidak bertentangan dengan negara karena akan menimbulkan perpecahan bangsa dan Negara
- 5) tidak bertentangan dengan agama yang dianut dan semangat keagamaan masyarakat

b. Hak Asasi Manusia dibidang Politik

Implementasi HAM di bidang politik dijamin secara konstitusional, menurut pasal 28 UUD 1945 dinyatakan bahwa kemerdekaan berserikat, berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan ditetapkan dalam Undang-Undang.

c. Hak Asasi Manusia dibidang Hukum

Terkait dengan implementasi HAM, ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam pembentukan perundang-undangan yaitu pertama berkaitan dengan proses dan kedua berkaitan dengan substansi yang diatur peraturan perundang-undangan.

**2. Pelaksanaan Kewajiban Asasi Manusia Sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Negara Indonesia adalah negara yang bertekad untuk menegakan hak asasi manusia secara sungguh-sungguh. Upaya untuk menegakan hak asasi manusia tersebut dengan dirumuskannya perangkat peraturan perundang – undangan sebagai landasan hukum. Dengan demikian upaya untuk menegakkan hak asasi manusia akan terlaksana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, karena penegakan hak asasi manusia merupakan tanggung jawab dari semua komponen bangsa yang ada di negara kesatuan Republik Indonesia, yaitu semua warga negaranya.

**D. Aktivitas Pembelajaran**

Melalui diskusi kelompok peserta mampu menguraikan pelaksanaan hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945

**E. Latihan/Kasus/Tugas**

Selain membaca uraian materi di atas, sebaiknya Anda membaca buku-buku yang relevan terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai UUD NKRI Tahun 1945. Secara individu, berikan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai UUD NKRI Tahun 1945 yang terjadi di Indonesia.

No	Implementasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia	Daerah	Tahun
	Pelaksanaan Hak Asasi Manusia:		
	Pelaksanaan Kewajiban Asasi Manusia:		

**Tabel 7**

#### **F. Rangkuman**

HAM merupakan hak yang tidak dapat dicabut dan yang tidak pernah di tinggalkan ketika umat manusia beralih memasuki era baru dari kehidupan pramodern ke kehidupan modern. Betapa HAM telah mendapat tempat khusus di tengah-tengah perkembangan kehidupan manusia mulai abad 18 sampai sekarang.

Negara wajib melindungi dan menjunjung tinggi HAM karena masyarakat telah menyerahkan sebagian hak-haknya kepada negara untuk dijadikan hukum (Teori Kontrak Sosial). Negara memiliki hak membuat hukum dan menjatuhkan hukuman atas pelanggaran HAM. Negara, pemerintah atau organisasi berkewajiban untuk melindungi hak asasi manusia pada setiap manusia.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia menurut UUD Negara RI Tahun 1945?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia menurut UUD Negara RI Tahun 1945?
3. Apa manfaat mempelajari materi pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia menurut UUD Negara RI Tahun 1945 terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 8

### PENERAPAN NORMA DALAM MASYARAKAT

*Oleh: Drs. H. Haryono Adipurnomo*

---

#### A. Tujuan

1. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma agama secara benar.
2. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma kesopanan secara benar.
3. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma kesusilaan secara benar.
4. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma hukum secara benar.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menguraikan penerapan norma agama
2. Menguraikan penerapan norma kesopanan
3. Menguraikan penerapan norma kesusilaan
4. Menguraikan penerapan norma hukum

#### C. Uraian Materi

##### 1. Penerapan norma agama

Penerapan norma agama yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan cara

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan/mengerjakan sesuatu.
- b. Mematuhi nasehat orang tua
- c. Selalu mengucapkan syukur
- d. Melaksanakan ibadah sesuai agamanya
- e. Menyantuni anak-anak yatim dan orang-orang yang tidak mampu.
- f. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan.

##### 2. Penerapan norma kesopanan

Penerapan norma kesopanan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan cara

- a. meminta izin orang tua jika akan bepergian,
- b. orang tua berkata dengan lemah lembut pada putra putrinya;
- c. saling bersapa, salam, senyum, sopan dan santun (5S);

- d. saling bertegur sapa dengan sopan;
- e. berperilaku sopan;
- f. bertamu dengan sopan;
- g. menerima tamu dengan sopan;
- h. ikut kerja bakti dan gotong royong;
- i. saling tolong menolong; menghormati orang yang lebih tua;
- j. tidak makan sambil berbicara;
- k. memberi tempat terlebih dahulu kepada wanita di dalam kereta api, bus dan lain-lain, terutama wanita yang tua, hamil atau membawa bayi;
- l. tidak meludah di lantai atau di sembarang tempat.

### **3. Penerapan Norma Kesusilaan**

Contoh penerapan norma ini diantaranya adalah

- a. Setiap orang harus berlaku dan berbuat jujur;
- b. Setiap orang harus berbuat baik terhadap sesama manusia;
- c. Dilarang membunuh sesama manusia.

### **4. Penerapan Norma Hukum**

Penerapan norma hukum, dengan mentaati hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat dilakukan dengan cara :

- a. mentaati tata tertib sekolah, misalnya menggunakan seragam baik oleh siswa maupun gurunya, datang tepat waktu;
- b. melaporkan kepada Ketua RT jika menerima tamu yang menginap di rumahnya;
- c. ikut dalam siskamling untuk menjaga ketentraman dan keamanan kampung (ikut siskamling);
- d. mentaati rambu-rambu lalu lintas;
- e. mentaati semua hukum yang berlaku, dan membayar pajak.

### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Penerapan norma dalam masyarakat”, maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanaan mempelajari materi modul “Penerapan norma dalam masyarakat”.
2. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
3. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
4. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas terhadap materi modul
5. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
6. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
7. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
8. Penyampaian hasil diskusi;
9. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
10. Menyimpulkan hasil pembelajaran
11. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
12. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
13. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda. Lakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Jelaskan prinsip penting penerapan tingkah laku berani membela kebenaran dan keadilan!
2. Jelaskan ciri-ciri orang yang mempunyai kesadaran terhadap norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat!

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca rambu-rambu jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda.

Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya.

#### **F. Rangkuman**

1. Keberadaan norma itu diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara, agar dalam mengupayakan pemenuhan aneka ragam kepentingan dapat berlangsung secara tertib, aman, tenteram, damai, dan terkendali.
2. Norma adalah petunjuk tingkah laku (perilaku) yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa berdasarkan suatu alasan dan dorongan tertentu dengan disertai sanksi.
3. Norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum, dan tiap-tiap norma mempunyai sumber dan sanksinya masing-masing.
4. Norma-norma itu mempunyai dua macam isi, yaitu perintah dan larangan. Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik. Larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik.
5. Norma berfungsi mengendalikan tindakan dalam mewujudkan keinginan dan/atau kepentingan semua anggota masyarakat harus secara proporsional sesuai kebutuhan untuk hidup, agar berlangsung secara tertib, aman, tenteram, damai, dan terkendali.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi penerapan norma dalam masyarakat?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi penerapan norma dalam masyarakat?
3. Apa manfaat mempelajari materi penerapan norma dalam masyarakat terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 9

### ARTI PENTINGNYA NEGARA HUKUM

Oleh: Siti Awaliyah, S.Pd., S.H., M.Hum.

---

#### A. Tujuan

Setelah mengikuti diklat dan membaca modul secara seksama, diharapkan peserta dapat:

1. Menguraikan pengertian negara hukum dengan benar.
2. Mengidentifikasi ciri-ciri/unsur-unsur negara hukum dengan benar.
3. Menganalisis arti penting negara hukum dengan benar.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi setelah mempelajari modul berikut adalah

1. Peserta diklat mampu menguraikan pengertian negara hukum.
2. Peserta diklat mampu mengidentifikasi ciri-ciri/unsur-unsur negara hukum.
3. Peserta diklat mampu menganalisis arti penting negara hukum.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Pengertian Negara Hukum

Istilah negara hukum dalam sistem hukum di dunia ini dikenal dengan dua istilah yang berbeda, penganut *common law system* menyebutnya dengan *rule of law* sedangkan penganut *civil law system* menyebut dengan istilah *rechtstaat*. Dua istilah ini dilahirkan dari dua tempat berbeda yang memiliki latar belakang sejarah yang berbeda sehingga sangat mempengaruhi terhadap makna dari kedua istilah tersebut. Rule of law lahir di Inggris dengan negara berbentuk kerajaan yang pemerintahannya sangat ditaati dan dijunjung tinggi oleh rakyatnya. Kondisi demikian melahirkan pemikiran negara hukum yang tumbuh berkembang dalam masyarakat sehingga keberadaannya muncul secara evolusioner (Hadjon, 2002:72).

Seiring dengan berkembangnya zaman, teori tentang negara hukum pun juga mengalami perkembangan sehingga muncul teori negara hukum modern atau biasa disebut dengan teori negara hukum kesejahteraan. Teori negara hukum kesejahteraan lahir sebagai reaksi terhadap gagalnya konsep negara hukum klasik dan negara sosialis (Hariantono, 2013:51). Teori negara hukum kesejahteraan merupakan

perpaduan dari teori negara hukum dan teori negara kesejahteraan. Jadi dapat dikatakan bahwa negara hukum kesejahteraan ialah negara yang dalam mewujudkan kesejahteraan rakyatnya didasarkan pada hukum sebagai kekuasaan tertinggi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Harianto (2013:54) bahwa dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat harus didasarkan pada lima pilar kenegaraan yaitu demokrasi, penegakan hukum, perlindungan hak asasi manusia, keadilan sosial dan anti diskriminasi.

## **2. Ciri-ciri/Unsur-unsur Negara Hukum**

Salah satu tokoh peletak dasar konsep rule of law adalah A.V Dicey yang mengemukakan tiga unsur negara hukum, yaitu:

- a. supremasi hukum, penguasa tidak boleh sewenang-wenang,
- b. kedudukan yang sama di depan hukum, tidak ada perbedaan terhadap rakyat biasa dengan penguasa/pejabat,
- c. jaminan hak asasi manusia dalam perundang-undangan maupun putusan pengadilan (Budiardjo, 2014:113).

F.J Stahl sebagai peletak dasar istilah *rechtsstaat* menyatakan adanya empat unsur negara hukum, yaitu:

- a. pengakuan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia,
- b. pemisahan atau pembagian kekuasaan yang bertujuan untuk menjamin hak-hak rakyat,
- c. pemerintahan dijalankan berdasarkan peraturan-peraturan, dan
- d. peradilan administrasi dalam menyelesaikan perselisihan (Budiardjo, 2014:113).

Berdasar rumusan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan unsur-unsur negara hukum yang berlaku umum sebagai berikut.

- 1) adanya suatu sistem pemerintahan negara yang didasarkan atas kedaulatan rakyat.
- 2) Pemerintah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus berdasar atas hukum atau peraturan perundang-undangan.
- 3) Adanya jaminan terhadap hak-hak asasi manusia (warga negara),
- 4) Adanya pembagian kekuasaan dalam negara,

- 5) Adanya pengawasan dari badan-badan peradilan yang bebas dan mandiri, dalam arti lembaga peradilan tersebut benar-benar tidak memihak dan tidak berada di bawah pengaruh eksekutif,
- 6) Adanya peran yang nyata dari anggota-anggota masyarakat atau warga negara untuk turut serta mengawasi perbuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dilakukan pemerintah,
- 7) Adanya sistem perekonomian yang dapat menjamin pembagian yang merata sumber daya yang diperlukan bagi kemakmuran warga negara. (Tutik, 2010:165).

### 3. Arti Penting Negara Hukum

Negara hukum menempatkan hukum pada posisi yang paling tinggi, segala sesuatu harus didasarkan pada peraturan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan juga harus sesuai dengan asas-asas hukum yang menaunginya. Hukum terus berkembang dan peradaban manusia juga semakin meningkat seiring majunya teknologi dan pola pikir manusia.

Dengan adanya konstitusi yang menyatakan dengan tegas bahwa negara Indonesia merupakan negara hukum akan menjadikan masyarakat lebih tenang dan nyaman dalam menjalani kehidupannya. Perlindungan terhadap warga negara yang terus mengalami peningkatan serta pergeseran konsep negara hukum yang semakin mementingkan kepentingan bersama menjadi sangat urgen dalam aspek kehidupan.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat untuk kegiatan belajar arti penting negara hukum dilaksanakan sebagai berikut.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta diklat mempersiapkan modul dan catatan serta mengkondisikan diri untuk siap menerima sajian materi.</li> <li>2. Menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa</li> </ol>	20 menit

	3. Menyampaikan tujuan dan garis besar materi negara hukum.	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta diklat menyimak berbagai peraturan yang berlaku di Indonesia.</li> <li>2. Peserta diklat menyimak video pengamanan di stasiun dan jalur kereta api.</li> <li>3. Kelas dibagi menjadi 2 grup, grup A dan grup B.</li> <li>4. Tiap grup terdiri dari 3 kelompok.</li> <li>5. Grup A membahas berbagai peraturan yang berlaku dan grup B membahas tayangan video.</li> <li>6. Tiap peserta mengisi lembar kerja berkaitan dengan berbagai peraturan dan tayangan video.</li> <li>7. Peserta diklat berpasangan mendiskusikan jawabannya.</li> <li>8. Tiap kelompok presentasi hasil kerja kelompoknya.</li> <li>9. Narasumber mengamati, mencermati hasil presentasi peserta diklat bila diperlukan diberi kesempatan kelompok lain member komentar terhadap hasil presentasi kelompok lain.</li> <li>10. Presentasi hasil kerja kelompok hasil kajian terhadap bentuk perlindungan terhadap warga negara melalui dikeluarkannya berbagai peraturan dan pengamanan di jalur kereta api.</li> <li>11. Peserta diklat menyimak penguatan yang disampaikan narasumber tentang penerapan konsep negara hukum dalam negara Indonesia</li> </ol>	220 menit

Penutup	1. Peserta diklat menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. 2. Peserta diklat mengerjakan post test 3. Peserta diklat menyampaikan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 4. Peserta diklat membuat tindak lanjut dengan membaca kembali modul.	30 menit
---------	--	----------

**Tabel 8**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Apakah Indonesia sebagai negara hukum sudah menerapkan prinsip negara hukum yang dikemukakan oleh para ahli?
2. Apakah faktor yang berpengaruh dalam upaya mewujudkan negara hukum?
3. Apakah faktor yang menghambat proses terbentuknya negara hukum sebagaimana yang dicita-citakan oleh masyarakat Indonesia?

#### **F. Rangkuman**

Negara hukum adalah negara yang dalam penyelenggaraan negaranya didasarkan pada hukum atau dengan kata lain hukum menempati kekuasaan tertinggi. Negara hukum mengandung beberapa unsur. Unsur-unsur negara hukum meliputi supremasi hukum (*supremacy of law*), persamaan dalam hukum (*equality before the law*), asas legalitas (*due process of law*), pembatasan kekuasaan, organ-organ penunjang yang independen, peradilan bebas dan tidak memihak, peradilan tata usaha negara, mahkamah konstitusi (*constitutional court*), perlindungan hak asasi manusia, bersifat demokratis (*demokratische rechtsstaat*), berfungsi sebagai sarana mewujudkan tujuan bernegara (*welfare rechtsstaat*), dan transparansi dan kontrol sosial.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah mempelajari arti pentingnya negara hukum, maka Anda dapat memotivasi kepada siswa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah akan pentingnya peraturan atau tata tertib sekolah dan menaatinya. Ajaklah siswa untuk mendiskusikan bagaimana seandainya di sekolah tidak ada tata tertib, atau tata tertib sekolah yang ada tidak ditaati oleh warga sekolah.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 10**  
**FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA**  
**KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA**  
*Oleh: Dr. A. Rosyid Al Atok, M.Pd., M.H.*

---

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman suku bangsa dalam masyarakat Indonesia dengan benar.
2. Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia dengan benar.
3. Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia dengan benar.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman suku bangsa dalam masyarakat Indonesia.
2. Peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia.
3. Peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia.

**C. Uraian Materi Pembelajaran**

**1. Makna dan Arti Penting Keberagaman masyarakat Indonesia**

Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa. Indonesia adalah Negara Kesatuan yang penuh dengan keragaman, yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Keberagaman budaya atau “cultural diversity” yang ada di Indonesia adalah fakta dan keniscayaan yang taak dapat dihindari. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta tinggal tersebar di berbagai pulau besar dan kecil dengan kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan.

## 2. Faktor Penyebab Keberagaman dalam Masyarakat di Indonesia

Keberagaman bangsa Indonesia, terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar di mana-mana. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Luas dan besarnya wilayah Indonesia berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut terutama dalam hal suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan jenis kelamin.

Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa

- a. Letak Strategis Wilayah Indonesia di Pesimpangan Jalan Dunia
- b. Kondisi Negara Kepulauan
- c. Perbedaan Kondisi Alam
- d. Keadaan Transportasi dan Komunikasi
- e. Sikap Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan
- f. Latar Belakang Sejarah

### D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dalam kegiatan pembelajaran dengan mata diklat “Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Indonesia” dirancang sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan motivasi kepada peserta diklat agar mengikuti proses pembelajaran dalam diiklat dengan sungguh-sungguh;</li><li>2. Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran modul ini.</li><li>3. Menyampaikan proses dan langkah-langkah pembelajaran dalam modul yang harus diikuti oleh peserta diklat.</li></ol>	15 menit



Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian pengantar pokok-pokok materi.</li> <li>2. Penyampaian permasalahan yang perlu dipecahkan melalui diskusi.</li> <li>3. Pembentukan kelompok peserta diklat: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian tata kerja diskusi kelompok beserta waktunya</li> <li>b. Peserta diklat dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, D, E, dan F) dengan anggota masing-masing sekitar 5 orang.</li> <li>c. Pemberian tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang harus dijawab atau dipecahkan oleh peserta diklat. Peserta bebas menggunakan sumber belajar, internet.</li> <li>d. Pelaksanaan diskusi kelompok dalam kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam waktu yang telah disepakati bersama antara narasumber dan peserta diklat.</li> <li>e. Penyusunan laporan hasil diskusi kelompok.</li> <li>f. Presentasi hasil diskusi kelompok secara bergiliran.</li> <li>g. Pemberian tanggapan oleh peserta diklat terhadap hasil diskusi kelompok.</li> <li>h. Pemberian penegasan dan klarifikasi dari narasumber atas proses dan hasil diskusi serta presentasi masing-masing kelompok.</li> </ol> </li> </ol>	105 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyimpulan bersama antara narasumber dan peserta diklat atas hasil pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

	2. Refleksi dan umpan balik atas proses dan hasil pembelajaran.	
	3. Merencanakan pembelajaran berikutnya.	

**Tabel 9**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Carilah informasi dari berbagai sumber dan diskusikan beberapa permasalahan di bawah dalam kelompok masing-masing:

1. Kelompok 1 dan 2: Apa yang menjadi penyebab terjadinya keberagaman suku bangsa dalam masyarakat Indonesia.
2. Kelompok 3 dan 4: Apa yang menjadi penyebab terjadinya keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia.
3. Kelompok 5 dan 6: Apa yang menjadi penyebab terjadinya keberagaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia.

#### **F. Rangkuman**

1. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam, yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai keberagaman budaya, agama dan kepercayaan.
2. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya keberagaman suku bangsa, budaya, agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia, baik faktor sejarah, faktor wilayah geografis, faktor kondisi alam maupun faktor-faktor penyebab lainnya.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia?
3. Apa manfaat mempelajari materi faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 11**  
**SEMANGAT KEKELUARGAAN, GOTONG-ROYONG**  
**SEBAGAI BENTUK KERJASAMA DALAM MASYARAKAT**  
**YANG BERAGAM DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA**  
*Oleh: Drs. Suparlan Al Hakim, M.Si.*

---

**A. Tujuan**

1. Dengan mencermati materi modul peserta diklat mampu menjelaskan kekeluargaan sebagai pola hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia dengan benar.
2. Dengan mencermati modul peserta diklat mampu menjelaskan dinamika gotong royong dalam masyarakat Indonesia dengan benar.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menjelaskan kekeluargaan sebagai pola hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia.
2. Peserta diklat mampu menjelaskan dinamika gotong royong dalam masyarakat Indonesia.

**C. Uraian Materi**

**1. Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia Masyarakat Indonesia**

**a. Pengertian kekeluargaan**

Kekeluargaan berasal dari kata keluarga yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Keluarga sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, kula artinya saya dan warga yang artinya orang disekitar kita. Keluarga memiliki makna orang yang masih sealiran darah dengan kita.

**b. Nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat Indonesia**

Nilai-nilai kekeluargaan yang harus kita jaga, kita pelihara, kita lestarikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara antara lain : nilai cinta dan kasih sayang, saling mencintai dan menyayangi, saling mengasihi dan melindungi kebersamaan dan kesamaan, persatuan dan kesatuan, serta rasa tanggungjawab.

**c. Arti penting nilai kekeluargaan bagi masyarakat Indonesia**

Prinsip kekeluargaan dan kegotong royongan dalam tata kehidupan ekonomi adalah prinsip kehidupan ekonomi berdasarkan azas kerjasama atau usaha bersama. Hal ini berarti dalam kegiatan usaha ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama secara adil (adil dalam kemakmuran dalam bidang ekonomi, prinsip kegotongroyongan dan kekeluargaan terlihat dalam pasal 33 UUD 1945).

**2. Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia**

**a. Pengertian gotong royong**

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Bersama-sama dengan musyawarah, Pancasila, hukum adat, keTuhanan, dan kekeluargaan, gotong royong menjadi dasar filsafat Indonesia seperti yang dikemukakan oleh M. Nasroen.

Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil. Atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing.

**b. Arti penting gotong royong bagi masyarakat Indonesia**

- 1) bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial
- 2) pada dasarnya manusia itu tergantung pada manusia lainnya
- 3) manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya
- 4) manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat yang lain.

**c. Bentuk-bentuk gotong royong dalam masyarakat Indonesia**

Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/memperbaiki rumah. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan di

kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Dari sini timbullah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan Nasional.

Gotong royong dikenal dan dilaksanakan diseluruh lapisan masyarakat Indonesia, dengan istilah yang berbeda di tiap daerahnya, diantaranya adalah Sabillulungan atau Liliuran (Jawa Barat), Sambatan (Jawa Tengah), Subak (Bali), Mapalus (Minahasa), Long Tinolong (Madura), Marsiurupan (Tapanuli), Masohi (Ambon), Pawonda (Sumbawa), Julojulo (Sumatera Barat).

**d. Manfaat gotong royong bagi masyarakat Indonesia**

- 1) Memperingan,mempermudah, mempercepat suatu pekerjaan
- 2) Mempererat rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan
- 3) Memperkuat silaturahmi, persamaan dan kesamaan
- 4) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

**D. Aktivitas Pembelajaran**

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong Sebagai Bentuk Kerja Sama dalam Masyarakat yang Beragam dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika”, anda perlu melakukan aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

Kegiatan	Deskripsi Aktivitas Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangunlah motivasi belajar anda untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermanaknaan mempelajari materi modul “Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, dan Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia”</li> <li>2. Lakukan adaptasi modul (judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul) ini</li> <li>3. Menyampaikan skenario kerja diklat dan</li> </ol>	15 menit

	gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul.	
Kegiatan Inti	<p><b>1. Tahapan konsentrasi.</b></p> <p>Bacalah dengan cerdas dan cermat (secara individual) agar anda mampu mendapatkan pemahaman terhadap materi modul Anda!</p> <p><b>2. Tahapan dialog</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta membagi diri ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);</li> <li>Kelompok mendiskusikan materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.</li> <li>Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.</li> <li>Penyampaian hasil diskusi;</li> <li>Instruktur/nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.</li> </ol> <p><b>3. Tahap kristalisasi</b></p> <p>Penyusunan rekomendasi serta komitmen peserta terhadap materi Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong Sebagai Bentuk Kerja Sama Dalam Masyarakat yang Beragam Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p>	150 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta di bawah fasilitasi narasumber menyimpulkan hasil pembelajaran;</li> <li>Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>Mencermati umpan balik terhadap proses</li> </ol>	15 menit

	dan hasil pembelajaran; 4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	
--	--	--

**Tabel 10**

#### **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

Diskusikan bersama Kelompok Anda (4-5) orang teman diklat, beberapa persoalan berikut!

Indonesia telah lama dikenal dengan masyarakat yang mempunyai kearifan lokal, salah satunya adalah budaya goong royong. Budaya ini digali dari kepribadian bangsa sendiri dan diwariskan oleh para leluhur dimana budaya ini terbentuk jauh sebelum Indonesia merdeka. Namun dengan seiring berkembangnya zaman yang semakin modern mengakibatkan perubahan sosial masyarakat Indonesia. Kini tradisi gotong royong sudah mulai sulit dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

1. Identifikasi penyebab lunturnya budaya gotong royong pada masa sekarang !
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembalikan budaya gotong royong di kalangan masyarakat ?

#### **F. Rangkuman**

1. Gotong royong adalah sikap positif yang harus dilestarikan agar negara Indonesia menjadi negara yang kuat dan kokoh di segala bidang.
2. Gotong Royong adalah solusi untuk membangun Negeri adalah sebuah pernyataan sangat tepat saat ini. Serbuan globalisasi dengan membawa dampak ikutannya berupa sikap apatis, cuek dan masa bodoh harus dibendung dengan menggalakkan lagi budaya gotong royong masyarakat Indonesia.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi semangat kekeluargaan, gotong-royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai bhinneka tunggal ika?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi semangat kekeluargaan, gotong-royong sebagai bentuk

kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai bhinneka tunggal ika?

3. Apa manfaat mempelajari materi semangat kekeluargaan, gotong-royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai bhinneka tunggal ika terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 12

### KONSEPSI WILAYAH NKRI

Oleh: Drs. Supandi, M.Pd.

---

#### A. Tujuan

1. Dengan membaca modul ini dan berdiskusi peserta didik mampu menjelaskan pengertian wawasan nusantara dengan benar,
2. Dengan membaca modul ini dan berdiskusi peserta didik mampu mengidentifikasi pemikiran-pemikiran tentang wawasan nusantara dengan benar
3. Dengan membaca modul ini dan berdiskusi peserta didik mampu menjelaskan prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara dengan benar

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian wawasan nusantara.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi pemikiran-pemikiran tentang wawasan nusantara.
3. Peserta didik mampu menjelaskan prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Pengertian wawasan nusantara.

Mengenai pengertian wawasan nusantara, dapat dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain:

- a. Menurut Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN adalah sebagai berikut :

*Wawasan Nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber pada Pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional.*

- b. Menurut Prof. DR. Wan Usman (Ketua program S-2 PKN-UI):  
“wawasan nusantara adalah cara pandangan bangsa Indonesia

*mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beragam*” tersebut disampaikan pada waktu lokakarya Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional di Lemhannas pada bulan Januari tahun 2000. Ia juga menjelaskan bahwa Wawasan Nusantara merupakan Geopolitik Indonesia.

- c. Menurut kelompok kerja Wawasan Nusantara, yang di usulkan menjadi ketetapan majelis permusyawaratan rakyat dan dibuat di Lemhannas tahun 1999 adalah sebagai berikut :

*“cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai, strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional”.*

- d. Menurut Suradinata, Wawasan nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan bentuk geografinya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>[1][2]</sup> Dalam pelaksanaannya, wawasan nusantara mengutamakan kesatuan wilayah dan menghargai kebhinekaan untuk mencapai tujuan nasional (Suradinata, 2005).
- e. Wawasan nusantara adalah sebuah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia dimulai dari lingkungannya dan mengutamakan persatuan serta kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **2. Perkembangan pemikiran tentang wawasan nusantara**

- a. Tujuan Wawasan Nusantara

Tujuan wawasan nusantara terdiri dari dua, yaitu :

- 1) Tujuan nasional
- 2) Tujuan ke dalam

- b. Bentuk Wawasan Nusantara

- 1) Wawasan nusantara sebagai landasan konsepsi ketahanan nasional
- 2) Wawasan nusantara sebagai wawasan pembangunan

- 3) Wawasan nusantara sebagai wawasan pertahanan dan keamanan negara
  - 4) Wawasan nusantara sebagai wawasan kewilayahan
- c. Unsur Dasar Wawasan Nusantara
- 1) Wadah;
  - 2) Isi;
  - 3) Tata laku;
- d. Asas Wawasan Nusantara
- Asas wawasan nusantara terdiri dari;
- 1) Kepentingan atau tujuan yang sama,
  - 2) Keadilan,
  - 3) Kejujuran,
  - 4) Solidaritas,
  - 5) Kerjasama,
  - 6) Kesetiaan terhadap kesepakatan.

### **3. Prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara,**

Prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara, dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan, antara lain;

#### **a. Kehidupan politik**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan wawasan nusantara, yaitu:

- 1) Pelaksanaan kehidupan politik yang diatur dalam undang-undang, seperti UU Partai Politik, UU Pemilihan Umum, dan UU Pemilihan Presiden.
- 2) Pelaksanaan kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia harus sesuai dengan hukum yang berlaku.
- 3) Mengembangkan sikap hak asasi manusia dan sikap pluralisme untuk mempersatukan berbagai suku, agama, dan bahasa yang berbeda, sehingga menumbuhkan sikap toleransi.
- 4) Memperkuat komitmen politik terhadap partai politik dan lembaga pemerintahan untuk meningkatkan semangat kebangsaan, persatuan dan kesatuan.
- 5) Meningkatkan peran Indonesia dalam kancah internasional dan memperkuat korps diplomatik sebagai upaya penjagaan

wilayah Indonesia terutama pulau-pulau terluar dan pulau kosong.(Sumarsono, 2001)

b. Kehidupan ekonomi

- 1) Wilayah nusantara mempunyai potensi ekonomi yang tinggi, seperti posisi khatulistiwa, wilayah laut yang luas, hutan tropis yang besar, hasil tambang dan minyak yang besar, serta memiliki penduduk dalam jumlah cukup besar.
- 2) Pembangunan ekonomi harus memperhatikan keadilan dan keseimbangan antar daerah.
- 3) Pembangunan ekonomi harus melibatkan partisipasi rakyat, seperti dengan memberikan fasilitas kredit mikro dalam pengembangan usaha kecil

c. Kehidupan sosial

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sosial, yaitu :

- 1) Mengembangkan kehidupan bangsa yang serasi antara masyarakat yang berbeda, dari segi budaya, status sosial, maupun daerah.
- 2) Pengembangan budaya Indonesia, untuk melestarikan kekayaan Indonesia, serta dapat dijadikan kegiatan pariwisata yang memberikan sumber pendapatan nasional maupun daerah.(Sumarsono, 2001)

d. Kehidupan pertahanan dan keamanan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan pertahanan dan keamanan, yaitu :

- 1) Kegiatan pembangunan pertahanan dan keamanan harus memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk berperan aktif
- 2) Membangun rasa persatuan
- 3) Membangun TNI yang profesional serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi kegiatan pengamanan wilayah Indonesia, terutama pulau dan wilayah terluar Indonesia.(Alfandi, Wardoyo, 2002)

## **D. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Perencanaan Pembelajaran PPKn SMP” sebagai berikut :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Narasumber/instruktur memngkondisikan peserta diklat untuk siap menerima materi sajian serta memberi motivasi menuju profesionalisme</li> <li>2. Melakukan penjajakan melalui tanya jawab sekitar Konsepsi Wilayah NKRI</li> <li>3. Menampilkan kasus wilayah berbatasan yang dibuat guru, kemudian dikaji kekurangan dan kelebihan.</li> <li>4. Menyampaikan tujuan dan garis besar materi pelatihan.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta peserta membentuk kelompok pasangan (@ 2 orang)</li> <li>2. Tiap kelompok pasangan menuliskan permasalahan yang dihadapi lapangan terkait dengan konsepsi wilayah NKRI</li> <li>3. Tiap pasangan diminta memilih pasangan lain, sehingga terbentuk kelompok kecil terdiri dari 4 orang (dua pasangan).</li> <li>4. Masing-masing anggota kelompok berembuk terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan.</li> <li>5. Narasumber memberi kasus hilangnya patok berbatasan Indonesia – Malaysia di Kab. Sambas Kalbar, wilayah Indonesia yang luas, 2/3 wilayah Indonesia adalah lautan untuk di analisis, dikaji kelebihan dan kekurangannya.</li> <li>6. Memberi kesempatan pada kelompok untuk mencari sumber, mengumpulkan informasi</li> </ol>	140 menit

	<p>untuk memecahkan masalah tersebut.</p> <p>7. Tiap kelompok kecil berdiskusi memecahkan permasalahan yang dihadapi</p> <p>8. Tiap kelompok mempersiapkan presentasi hasil kerja kelompoknya.</p> <p>9. Narasumber mengamati, mencermati hasil presentasi peserta diklat bila diperlukan diberi kesempatan kelompok lain memberi komentar terhadap hasil presentasi kelompok lain.</p> <p>10. Presentasi Hasil Kerja kelompok hasil kajian terhadap konsepsi wilayah NKRI</p> <p>11. Nara sumber mengklarifikasi bila terjadi kesalahan konsep, prosedur, langkah-langkah dari hasil kerja</p>	
Penutup	<p>1. Narasumber bersama peserta diklat membuat simpulan</p> <p>2. Narasumber melakukan tes secara lisan.</p> <p>3. Narasumber melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>4. Memberi tugas tindak lanjut mengidentifikasi permasalahan terhadap permasalahan konsepsi wilayah NKRI berdasarkan Kompetensi Dasar mapel ybs.</p>	30 menit

**Tabel 11**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut :

1. Setiap kelompok membahas masalah pengertian, pemikiran dan prinsip implementasi wawasan nusantara.
2. Setiap kelompok berdiskusi mencari pemecahan masalah
3. Hasil diskusi di presentasikan

## **F. Rangkuman**

Wawasan Nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber pada Pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional

Pemikiran terhadap wawasan nusantara, bahwa suatu bangsa dalam menyelenggarakan kehidupannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya, yang didasarkan atas hubungan timbal balik atau kait-mengait antara filosofi bangsa, ideologi, aspirasi, dan cita-cita yang dihadapkan pada kondisi sosial masyarakat, budaya dan tradisi, keadaan alam dan wilayah serta pengalaman sejarah. Upaya pemerintah dan rakyat menyelenggarakan kehidupannya, memerlukan suatu konsepsi yang berupa Wawasan Nasional yang dimaksud untuk menjamin kelangsungan hidup, keutuhan wilayah serta jati diri.

## **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah Anda mempelajari sub modul tentang Konsepsi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, masih mengalami kesulitan? Kesulitan yang Anda temukan dicatat dan konsultasikan dengan narasumber/instruktur.

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 13**

### **PENERAPAN MODEL PENDEKATAN SAINTIFIK PPKn SMP**

*Oleh: Drs. Supandi, M.Pd.*

---

#### **A. Tujuan**

1. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengamati dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
2. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan menanya dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
3. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengumpulkan informasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
4. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengasosiasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
5. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengkomunikasikan dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.

#### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengamati dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
2. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan menanya dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
3. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengumpulkan informasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
4. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengasosiasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
5. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengkomunikasikan dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.

#### **C. Uraian Materi Pembelajaran**

Penerapan model pendekatan saintifik dalam PPKn SMP, maksudnya adalah setiap langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,



mengasosiasi dan mengkomunikasikan akan nampak dalam deskripsi kegiatan dan bentuk hasil belajarnya. Sebagai contoh: kegiatan “mengamati” deskripsi kegiatan berupa membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton video, film, tayangan presentasi, baik bantuan alat maupun tidak. Bentuk hasil belajar peserta didik, konsentrasi waktu membaca, perhatian ketika mengamati, dan sebagainya.

### 1. Penerapan kegiatan mengamati pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Contoh penerapan mengamati dalam deskripsi kegiatan pembelajaran PPKn SMP dapat mengamati terhadap “perilaku para pengguna jalan raya”, perilaku kepetahuan terhadap aturan hukum yang berlaku, membaca buku sumber tentang ketaatan mentaati aturan hukum, mendengarkan dan mengamati video pembelajaran.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	BentukHasil Belajar
Mengamati ( <i>observing</i> )	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatuObjek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati.

**Tabel 12**

### 2. Penerapan kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	BentukHasil Belajar
Menanya ( <i>questioning</i> )	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).

**Tabel 13**

### 3. Penerapan kegiatan mengumpulkan informasi pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Kegiatan pembelajaran dalam mengumpulkan informasi/eksperimen antara lain:

- Melakukan eksperimen.
- Membaca sumber lain selain buku teks.
- Mengamati objek/ kejadian/aktivitas.
- Wawancara dengan narasumber.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	BentukHasil Belajar
Mengumpulkan informasi/mencoba ( <i>experimenting</i> )	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

**Tabel 14**

### 4. Penerapan kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar, antara lain:

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	BentukHasil Belajar
Menalar/ Mengasosiasi ( <i>associating</i> )	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori.
		Menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/onsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru,

		argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
--	--	---

**Tabel 15**

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “ Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP sebagai berikut:

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi tentang penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP	10 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa pasangan belajar ( sesuai model Think Paire and Share) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2. Kelas dibagi kelompok-kelompok pasangan( pasangan A, pasangan B, pasangan C, .....s/d kelompok ) 3. Instruktur memberi tugas untuk merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan penerapan model	100 menit

	<p>pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bila sudah merumuskan sejumlah pertanyaan, tiap pasangan mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.</li> <li>5. Berdasarkan kelompok pasangan yang sudah dibentuk: setiap kelompok pasangan melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditentukan instruktur.</li> <li>6. Bila sudah selesai, tiap pasangan kelompok belajar memilih kelompok pasangan belajar lain, sehingga terbentuk kelompok kecil terdistribusi 4 orang.</li> <li>7. Instruktur mempromosikan agar tiap kelompok kecil berbagai pendapat terhadap hasil pemecahan masalah terkait dengan penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.</li> <li>8. Bila sudah selesai, kelompok kecil terdiri atas 4 orang menyusun laporan hasil diskusi.</li> <li>9. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</li> <li>10. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</li> </ol>	
--	--	--

Kegiatan Penutup	a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	10 menit
------------------	---	----------

**Tabel 16**

#### **E. Latihan**

1. Jelaskan langkah-langkah penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn!
2. Buatlah suatu model penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.

#### **F. Rangkuman**

1. Model penerapan pendekatan saintifik minimal meliputi kegiatan mengamati – menanya – mengumpulkan informasi – mengasosiasi – mengkomunikasikan. Mengingat karakteristik mata pelajaran di satuan pendidikan berbeda-beda, maka bisa dikembangkan seperti eksperimen, mengumpulkan dan sebagainya.
2. Guna memudahkan berlatih penerapan model, dapat digunakan format yang tersedia.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah Anda mempelajari sub modul tentang penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP, masih mengalami kesulitan? Kesulitan yang Anda temukan dicatat dan konsultasikan dengan narasumber/instruktur.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 14

### PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN PPKn SMP

Oleh: Drs. Supandi, M.Pd.

#### A. Tujuan

1. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PjBL dengan benar.
2. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PBL dengan benar.
3. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran DL dengan tepat.
4. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran kooperatif yang berbasis saintifik dengan benar.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PjBL.
2. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PBL.
3. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran DL.
4. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran kooperatif yang berbasis saintifik.

#### C. Uraian Materi Pembelajaran

##### 1. Penyusunan Model Pembelajaran PBL

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
<b>Fase 1</b> Orientasi peserta didik kepada masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dihadapkan pada masalah perwujudan mentaati peraturan di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu kesadaran masyarakat dalam mentaati aturan hukum berlalu lintas?"(masuk kegiatan inti).</li><li>2. Peserta didik diputarkan video perilaku berlalu lintas dan dilanjutkan membaca bahan ajar yang sudah disiapkan guru (terlampir di RPP).</li><li>3. Tugas peserta: mengamati perilaku berlalu lintas melalui videodan membca bahan ajar yang sudah disaipkan guru.</li><li>4. Peserta didik diminta untuk mencatat hasil-hal/ kejadian penting setelah melihat tayangan video dan membaca bahan yang disiapkan</li></ol>

	pendidik. (MENGAMATI)
<b>Fase 2</b> Mengorganisasikan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing kelompok dengan anggota 6 orang..</li> <li>2. Dengan bimbingan guru masing-masing kelompok ditugasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan video tersebut (MENANYA)</li> </ol>
<b>Fase 3</b> Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi guna menjawab pertanyaan tsb, dari berbagai sumber, seperti buku, internet, media massa dan sumber-sumber lain. (MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI)</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi memecahkan/menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, guru memberikan bimbingan bila ditemukan kesulitan. (MENGASOSIASI)</li> </ol>
<b>Fase 4</b> Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik secara kelompok diberi tugas untuk melaporkan hasil perumusan pertanyaan dan pemecahan masalah.</li> <li>2. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi di depan kelas (bisa dipajang, dipresentasikan atau dilaporkan secara tertulis).(MENGOMUNIKASIKAN)</li> <li>3. Kelompok lain boleh memberikan masukan, sanggahan ataupun pertanyaan terhadap hasil kelompok presentasi.</li> </ol>
<b>Fase 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membimbing peserta didik mengajak atau mencoba mengkaji ulang hasil pemecahan masalah yang sudah dirumuskan untuk disimpulkan bersama.(MENYIMPULKAN HASIL BELAJAR)</li> <li>2. Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan cara meminta peserta didik untuk menanyakan: <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Apakah belajar hari ini bermanfaat bagi kalian?</li> <li>2.2.Kesan/hikmat apa yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini?</li> <li>2.3. Perilaku seperti apa yang harus ditunjukkan ketika kita dihadapkan dengan norma-nomra yang berlaku di masyarakat, termasuk norma lalu lintas?</li> </ol> </li> <li>3. Guru meminta peserta didik untuk membuat gerakan tentang Gerakan Sadar dan Tertib</li> </ol>

	Berlalu Lintas, Misalnya: Kelas membuat Kesepakatan bersama antara lain (1) selalu memakai helm ketika berspeda motor, (2) selalu menyalakan lampu, (3) tidak ngebut dalam mengendarai motor, (4) Berangkat lebih awal, (5) Tidak akan mengemudikan motor karena masih di bawah 17 tahun, (5) selalu memperhatikan keselamatan diri dan orang lain mengendarai kendaraan bermotor.
--	--

**Tabel 17**

## 2. Penyusunan Model Pembelajaran PjBL

TAHAP PEMBELAJARAN PjBL	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Penentuan pertanyaan mendasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati gambar-gambar kecelakaan lalu lintas melalui video yang disediakan guru (terlampir).</li> <li>2. Guru memberi komentar: “setelah melihat tayangan video tersebut, kira-kira apa yang menarik untuk dipelajari hari ini? Silahkan angkat tangan? Misal pendapat peserta didik “ Kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas”.</li> <li>3. Guru mengajukan pertanyaan lagi: “ Kalau begitu bagaimana melihat kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas?” Misalnya peserta didik mengemukakan: “melakukan observasi terhadap pengguna jalan di jalan raya?”</li> <li>4. Guru menyetujui dan memberi arahan.</li> </ol>
2. Menyusun perencanaan proyek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Musyawarahkan dengan seluruh anggota kelas untuk merencanakan kegiatan, misalnya (a) Topik yang diobservasi (b) Tujuan yang dicapai dalam observasi, (c) kapan observasi dilakukan, (d) tempat observasi, (e) apa saja yang menjadi focus observasi, (f) format observasi yang diperlukan, (g) pengolahan data, (h) laporan hasil observasi.</li> <li>2. Tentukan waktu pelaksanaannya sesuai dengan kegiatan pembelajaran.(Misalnya 1 minggu, observasi dilakukan pada hari minggu) melalui tugas kelompok.</li> <li>3. Laksanakan dengan keterlibatan seluruh anggota kelas.(Misalnya setiap anggota kelompok harus mencatat hasil observasi pelanggaran berlalu lintas).</li> <li>4. Susun laporan sesuai dengan kaidahnya (Misalnya sistematika terlampir).</li> <li>5. Sertakan kendala pelaksanaan dan uraian</li> </ol>



	<p>langkah-langkah penyelesaiannya, walaupun bersifat sementara.</p> <p>6. Selamat bekerja, mudah-mudahan hasil kreativitasmu dalam menyusun laporan dapat bermanfaat dan semangat!</p>
3. Menyusun jadwal	<p>1. Kesepakatan bahwa Observasi dilakukan hari minggu tgl. ... Bulan ... 2015 secara berkelompok.</p> <p>2. Hasil observasi dilaporkan pada pertemuan minggu berikutnya dalam bentuk tertulis dan bahan tayangan.</p> <p>3. Setiap kelompok melalui wakilnya mempresentasikan di depan kelas melalui power point.</p>
4. Monitoring	<p>1. Sesuai dengan jadwal guru menanyakan: "apakah semua kelompok sudah melakukan observasi? Apakah sudah menyiapkan Laporan?"</p> <p>2. Bahan laporan bisa dikumpulkan sebelum pembelajaran di mulai.</p>
5. Menguji hasil	<p>1. Silahkan setiap kelompok mempersiapkan presentasi melalui power point di depan kelas.</p> <p>2. Guru dan peserta didik bebas bertanya terhadap hasil presentasi kelompok.</p>
6. Evaluasi pengalaman	<p>1. Guru menanyakan dari hasil kalian mengamati pengguna jalan di jalan raya terhadap kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelajaran apa yang kalian dapatkan?</li> <li>b. Dari pengalaman tersebut apakah bermanfaat bagi kalian?</li> <li>c. Kerugian apa yang bisa menimpa pada diri kalian bila melanggar peraturan berlalu lintas?</li> </ul>

**Tabel 18**

### 3. Penyusunan Model Pembelajaran Kooperatif teknik *Think Paire and Share*

No	Prosedur Pendekatan Scientific	Uraian	Contoh Kegiatan Dalam Pembelajaran
A	Mengamati ( <i>Observing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat,</li> <li>• Membaca,</li> <li>• Mendengar,</li> <li>• Meraba,</li> <li>• Mencium,</li> <li>• Mencicip</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik di pasang-pasangkan (<i>paire</i>) secara acak.</li> <li>• Guru menayang video pelanggaran berlalu lintas dan video kecelakaan berlalu lintas dan peserta didik diminta untuk mencermati baik-baik.</li> <li>• Setelah itu dilanjutkan peserta didik</li> </ul>

			<p>diminta untuk membaca, mengamati atau menelaah grafik kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun (terlampir melalui power point).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan gambar/video. Dan mencatat hal yang menarik untuk dibahas.</li> </ul>
<b>B</b>	Menanya ( <i>Questioning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara pasangan peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil tayangan video, power point tentang grafik angka kecelakaan lalu lintas tersebut sebanyak-banyaknya..</li> <li>• Misalnya hasil eksplorasi belajar berpasangan-pasangan peserta didik mampu merumuskan pertanyaan-pertanyaan sbb: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengapa terjadi kecelakaan</li> <li>○ Apa faktor penyebab kecelakaan?</li> <li>○ Apakah penting mentaati aturan hukum yang berlaku termasuk peraturan lalu lintas? Dan apa alasannya.</li> <li>○ Apa akibat bila tidak mentaati rambu-rambu lalu lintas?</li> <li>○ Kerugian apa yang ditrima bila kecelakaan itu menimpa diri kalian?</li> <li>○ Siapa yang paling susah selain kalian ketika kecelakaan itu menimpa dirimu?</li> <li>○ Apa dirasakan ketika kecelakaan itu hingga menimbulkan kematian?.</li> <li>○ Apakah kecelakaan bisa dihindari sebelum menimpa diri kalian? Dan bagaimana caranya?</li> <li>○ Apa yang harus kalian lakukan agar kecelakaan lalu lintas tidak menimpa diri kalian?</li> <li>○ Bagaimana sikap dan perilaku dalam berlalu lintas di jalan raya?</li> <li>○ Setujukah kalian dengan pernyataan ini bahwa kecelakaan lalu lintas diawali</li> </ul> </li> </ul>

			<p>dari kecerobohan para pengguna jalan? Berikan alasannya!.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Aksi-aksi nyata apa yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah terkait dengan kesadaran berlalu lintas?</li> <li>• Hasil rumusan pertanyaan tersebut disepakati untuk dijadikan bahan pembahasan yang bermakna bagi peserta didik.</li> </ul>
<b>C</b>	Mengumpulkan informasi/data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi</li> <li>• Membaca buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik yang berpasang-pasangan untuk menemukan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan rujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa sendiri.</li> <li>• Dari sumber belajar selanjutnya peserta didik memilih informasi-informasi yang dapat dijadikan rujukan untuk memecahkan pertanyaan tersebut.</li> </ul>
<b>D</b>	Menalar ( <i>Associating</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir kritis</li> <li>• Menarik kesimpulan</li> <li>• Mendialogkan</li> <li>• Mendiskusikan</li> <li>• Mengomunikasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik secara berpasangandiminta untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.</li> <li>• Bila sudah selesai dirumuskan jawaban secara berpasangan, guru meminta kepada peserta didik, agar setiap pasangan memilih pasangan lain bergabung menjadi kelompok kecil terdiri dari 4 orang siswa.</li> <li>• Guru menugaskan setiap kelompok belajar (4 orang) untuk <i>share</i>, berbagi pendapat dari rumusan jawaban yang telah dihasilkan dan setiap anggota kelompok diberi kebebasan untuk berpendapat.</li> </ul>
<b>E</b>	Mengomunikasikan dan membuat jejaring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi dalam memecahkan masalah yang diajukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok belajar kecil (terdiri 4 orang) untuk menyajikan hasil kerjanya di depan kelas, mulai dari perumusan pertanyaan hingga perumusan jawabannya.</li> <li>• Kelompok belajar yang lain bebas menanggapi hasil hasil sajian kelompok penayang</li> <li>• Kelompok belajar penayang menanggapi balik.</li> </ul>
<b>F</b>	Menyimpul-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaknai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dan guru</li> </ul>

	kan	perilaku	menyimpulkan materi pembelajaran. • Kesadaran menaati terhadap norma yang berlaku, harus tumbuh dari diri seseorang sehingga akan timbul keteraturan/ketertiban masyarakat.
<b>G</b>	Praktik kewarga-negaraan	• Mempraktikan hasil belajar dalam kehidupan	• Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat gerakan di kelasnya yaitu “ Gerakan disiplin dalam berlalu lintas” yang dilaksanakan oleh masing-masing peserta didik.

**Tabel 19**

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “ Penyusunan Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP sebagai berikut :

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi tentang penyusunan model pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa pasangan belajar ( sesuai model Think Paire and Share) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang penyusunan model pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2. Kelas dibagi kelompok-kelompok	100 menit

	<p>pasangan( pasangan A, pasangan B, pasangan C, .....s/d kelompok )</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Instruktur memberi tugas untuk merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan model pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP.</li> <li>4. Bila sudah merumuskan sejumlah pertanyaan, tiap pasangan mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.</li> <li>5. Berdasarkan kelompok pasangan yang sudah dibentuk: setiap kelompok pasangan melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditentukan instruktur.</li> <li>6. Bila sudah selesai, tiap pasangan kelompok belajar memilih kelompok pasangan belajar lain, sehingga terbentuk kelompok kecil terdiri atas 4 orang.</li> <li>7. Instruktur memrontahkan agar tiap kelompok kecil berbagai pendapat terhadap hasil pemecahan masalah terkait dengan penyusunan model pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP.</li> <li>8. Bila sudah selesai, kelompok kecil terdiri atas 4 orang menyusun laporan hasil diskusi.</li> <li>9. Masing masing kelompok melakukan</li> </ol>	
--	--	--

	presentasi hasil diskusi. 10. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .	
Kegiatan Penutup	a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	10 menit

**Tabel 20**

#### **E. Latihan**

1. Jelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran PjBL, PBL, DL dalam pembelajaran PPKn!
2. Buatlah suatu model pembelajaran yang menggambarkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.

#### **F. Rangkuman**

1. Setiap model pembelajaran memilih sintak atau urutan dalam penerapan pembelajaran.
2. Agar sintak dari suatu model pembelajaran menggambarkan penerapan pendekatan saintifik, maka setiap model di dalam langkah-langkahnya harus memuat kegiatan mengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Model pembelajaran saintifik terbatas pada model PjBL, PBL, dan DL, namun masih banyak model pembelajaran kopeeratif ang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah Anda mempelajari sub modul tentang penyusunan model pembelajaran PPKn SMP, masih mengalami kesulitan? Kesulitan yang Anda temukan dicatat dan konsultasikan dengan narasumber/instruktur.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 15**  
**PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN**  
**HASIL BELAJAR PPKn SMP**  
*Oleh: Muthomimah, S.Pd., M.Pd.*

---

**A. Tujuan**

1. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu mengidentifikasi indikator sikap spiritual dan sikap sosial secara tepat.
2. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu melakukan pengembangan instrumen sesuai teknik penilaian kompetensi sikap dengan benar.
3. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun instrumen penilaian kompetensi sikap sesuai dengan kebutuhan nyata di kelas dengan benar

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu mengidentifikasi indikator sikap spiritual dan sikap sosial.
2. Peserta diklat mampu melakukan pengembangan instrumen sesuai teknik penilaian kompetensi sikap.
3. Peserta diklat mampu melakukan pengembangan instrumen sesuai teknik penilaian kompetensi sikap.

**C. Uraian Materi**

**1. Penilaian Kompetensi Sikap**

Penilaian kompetensi sikap PPKn dilakukan untuk menilai keberhasilan pencapaian KD dalam KI-1 dan KI-2. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa KD kedua KI tersebut disampaikan melalui pembelajaran tidak langsung. Agar penilaian sikap memenuhi kriteria penilaian, maka KD sikap spiritual pada KI-1 mata pelajaran pelajaran PPKn bersifat generik, artinya berlaku untuk semua materi pokok dalam KD di KI-3 dan KI-4. Adapun KD sikap sosial pada KI-2 memiliki rumusan yang secara khusus terkait dengan KD tertentu pada KI-3. Namun demikian, pada dasarnya penilaian sikap pada KD sikap, tidak berakhir bersamaan dengan selesainya materi pokok pada KD di KI-3 dan KI-4. Proses penilaian bersifat berkelanjutan sampai dengan akhir semester.



## 2. Teknik dan Instrumen Penilaian

### 1) Penilaian Kompetensi Sikap

Cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap antara lain melalui

- a. observasi,
- b. penilaian diri,
- c. penilaian teman sebaya, dan
- d. penilaian jurnal.

Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modulus.

#### a. Contoh Instrumen Observasi

Lembar Penilaian Kompetensi Sikap pada Kegiatan Praktik Kewarganegaraan

#### **Lembar Penilaian pada Kegiatan Praktik Kewarganegaraan**

Mata Pelajaran : PPKN

Kelas/Semester : IX/1

Topik/ : Aturan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sub topik : Gerakan Mentaati aturan berlalu lintas

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli lingkungan dalam menggunakan jalan raya.

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Santun	Peduli	Jumlah Skor	Nilai
1.							
2.							
..							

**Tabel 21**

Lembar Penilaian Kompetensi Sikap pada saat Diskusi

#### **Lembar Penilaian Kegiatan Diskusi**

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, rasa ingin tahu, santun, dan komunikatif sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa ingin tahu	Santun	Komunikatif	Jml Skor	Nilai
1.							
2.							
...							

**Tabel 22**

Cara pengisian lembar penilaian sikap adalah dengan memberikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan yaitu Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

b. Penilaian Kompetensi Sikap melalui Penilaian Diri

Contoh format penilaian diri setelah peserta didik belajar satu KD.

**Penilaian Diri**

Topik : .....	Nama : ..... Kelas : .....
---------------	-------------------------------

Setelah mempelajari materi tentang aturan hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Sudah memahami	Belum memahami
1.	Memahami pengertian dan macam-macam aturan hukum yang berlaku		
2.	Memahami bagaimana kesadaran masyarakat mentaati aturan hukum yang berlaku.		
3.	Memahami bahwa kecelakaan lalu lintas diawali dari ketidakpatuhan pengguna jalan dalam mentaati aturan/rambu-rambu berlalu lintas.		
4.	Memahami akibat yang diterima bila warga masyarakat tidak mentaati aturan berlalu lintas.		

Contoh format penilaian diri setelah peserta didik mengerjakan Tugas Proyek PPKn.

<b>Penilaian Diri</b>			
Tugas:.....		Nama:.....	
		Kelas:.....	
<i>Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.</i>			
No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok.		
2	Saya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta.		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang.		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas.		
5	.....		

**Tabel 23**

Contoh rekapitulasi penilaian diri

**REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK**

Mata Pelajaran:.....

Topik/Materi:.....

Kelas:.....

No	Nama	Skor Pernyataan Penilaian Diri					Nilai	Jumlah
		1	2	3	.....	.....		
1	Afgan	2	1	2	.....	.....		
2	Aliva	2	2	1	.....	....		
3	.....							

**Tabel 24**

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

Contoh instrumen penilaian diri dapat Anda pelajari pada Permendikbud nomor 104 tahun 2014.

c. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Contoh penilaian antar peserta didik pada pembelajaran kimia.

**Penilaian antar Peserta Didik**

Mata Pelajaran : PPKn

Kelas/Semester : IX / 1

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, rasa ingin tahu, santun, dan komunikatif sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan

Format penilaian yang diisi peserta didik.

**Penilaian antar Peserta Didik**

Topik/Subtopik: ..... Nama Teman yang dinilai: .....

Tanggal Penilaian: ..... Nama Penilai: .....

- *Amati perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti pembelajaran PPKn.*
- *Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatannu.*
- *Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu.*

No	Perilaku	Dilakukan/muncul	
		YA	TIDAK
1.	Mau menerima pendapat teman.		
2.	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya.		
3.	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan.		
4.	Mau bekerjasama dengan semua teman.		
5.	.....		

**Tabel 25**

Catatan: format ini bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan dan pertimbangan praktis. Misalnya di dalam kelompok terdapat nama peserta didik seluruh kelas sesuai urutan daftar nama peserta didik.

No.	Nama Peserta didik	Ya / tidak				Jumlah skor	Nilai akhir
		Mau menerima pendapat	Memak-sakan kehendak	Mem-beri solusi	Mau bekerja sama		


**Tabel 26**

Bila menjawab Ya untuk perilaku positif diberi skor 2, sebaliknya perilaku negative diberi skor 1 (contoh pada kolom “memaksakan kehendak” bila dijawab ya, diberi skor 1, bila tidak skor 2).

Pengolahan Penilaian:

1. Perilaku sikap pada instrumen di atas ada yang positif (no 1.2 dan 4) dan ada yang negatif (no 2) Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2.
2. Selanjutnya guru dapat membuat rekapitulasi hasil penilaian menggunakan format berikut.

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	.....							
2	Ami	2	2	1	2	2	9	
3								

**Tabel 27**

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{jumlah perilaku}} \times \text{nilai ideal}$$

d. Penilaian Jurnal (*anecdotal record*)

Contoh Format Jurnal

### **JURNAL**

Kelas: .....

Aspek yang diamati: .....

NO	Nama	HARI TANGGAL	KEJADIAN	KETERANGAN/ TINDAK LANJUT
1.				
2.				
3.				
4.				
...				

**Tabel 28**

Petunjuk pengisian jurnal sama dengan model ke satu (diisi oleh guru)

**Pedoman umum penskoran jurnal:**

- 1) Penskoran pada jurnal dapat dilakukan skala 1 sampai dengan 4.
- 2) Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
- 3) Jumlahkan skor pada masing-masing aspek, skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan.

Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara menghitung rata-rata skor dan membandingkan dengan kriteria penilaian. Contoh penilaian jurnal:

**Tabel 29**

Instrumen Penilaian Jurnal sikap sosial siswa kelas ....

Nama Siswa	Tgl. Kejadian	Kasus	Sanksi	TTD Siswa	Frekuensi ke..
Afrianto	23-4-2014	Berkelai di kelas.	Teguran dan peringatan		Ke 1
Aga Kurniawan	24-4-2014	Ketika berdoa sambil mengganggu teman sebangkunya	Teguran dan peringatan		Ke 1
Bagus Priyambodo	24-4-2014	Datang terlambat tanpa ada alasan jelas.	Teguran.		Ke 1
Afrianto	10-5-2014	Tidak mengerjakan tugas.	Peringatan.		Ke 2
Bagus priyambodo	11-5-2014	Ketika upacara datang terlambat.	Teguran dan peringatan.		Ke 2
Bagus Priyambodo	16-5-2014	Merosok di kelas.	Diserahkan BP.		Ke 3
Agus Kurniawan	17-5-2014	Tidak memahami sergaman sekolah.	Dipanggil wali kelas.		Ke 2
Bagus Priyambodo	1- 6-2014	Merosok di belakang kelas.	Diserahkan BP		Ke 4
Bagus Priyambodo	21- 6-2014	Datang ke sekolah terlambat 2 jam.	Diserahkan BP.		Ke5
Dst.					

Rubrik penilaian:

Diberi nilai K = apabila melanggar lebih dari 4 kali.

Diberi nilai C = apabila melanggar 4 atau 3 kali.

Diberi nilai B = apabila melanggar 2 atau 1 kali.

Diberi nilai A = apabila tidak pernah melanggar aturan.

Berdasarkan contoh di atas, bahwa nilai sikap Bagus Priyambodo memperoleh nilai sikap dengan katagori K = Kurang, Afriyanto, Agus Kurniawan masing-masing B.

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi perencanaan pembelajaran PPKn SMP.	20 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok ( A, B, C, .....s/d kelompok ) masing-masing beranggotakan 5 orang. 3. Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet. 4. Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai	140 menit

	<p>dalam waktu yang sudah ditentukan instruktur.</p> <p>5. Peserta diklat mengerjakan kuis tentang permasalahan konsep pembelajaran yang telah disepakati bersama/</p> <p>6. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>7. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>8. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	20 menit

**Tabel 30**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut :

Buatlah contoh rumusan instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial sesuai sesuai dengan kebutuhan nyata di kelas!

#### **F. Rangkuman**

1. Penilaian kompetensi sikap PPKn dilakukan untuk menilai keberhasilan pencapaian KD dalam KI-1 dan KI-2 Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti.

2. Penilaian Kompetensi Sikap

Cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap antara lain melalui

- observasi,
- penilaian diri,
- penilaian teman sebaya, dan
- penilaian jurnal.



Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus

3. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarantarpeserta didik. Penilaian teman antarpeserta didik dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya.

4. Penilaian Jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis.

**G. Umpan Balik**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi penyusunan instrumen penilaian hasil belajar PPKn SMP?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi penyusunan instrumen penilaian hasil belajar PPKn SMP?
3. Apa manfaat mempelajari materi penyusunan instrumen penilaian hasil belajar PPKn SMP terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 16**  
**PENERAPAN RPP DALAM PEMBELAJARAN PPKn SMP**  
*Oleh: Drs. Supandi, M.Pd.*

---

**A. Tujuan**

1. Dengan membaca dan berdiskusi kelompok peserta diklat mampu menerapkan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
2. Dengan membaca dan berdiskusi kelompok peserta diklat mampu menerapkan kegiatan inti pada pembelajaran PPKn SMP dengan benar
3. Dengan membaca dan berdiskusi kelompok peserta diklat mampu menerapkan kegiatan penutup pada pembelajaran PPKn SMP dengan benar

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PPKn SMP.
2. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan inti pada pembelajaran PPKn SMP.
3. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan penutup pada pembelajaran PPKn SMP.

**C. Uraian Materi Pembelajaran**

**1. Penerapan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PPKn SMP**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- b. mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- c. menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- e. menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Contoh kegiatan pendahuluan.

- 1) Mengajak siswa untuk berdoa mensyukuri nikmat TYME bahwa dengan norma yang berlaku di masyarakat kita, mampu menimbulkan ketertiban dan kenyamanan di masyarakat. Semua itu terwujud berkat kekuasaan TYME.
- 2) Tanya jawab untuk penjajagan, apakah yang terjadi bila masyarakat tidak patuh terhadap norma yang berlaku? Dan apa akibatnya? Berikan contohnya.
- 3) Guru menyampaikan topik pembahasan hari ini dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **2. Penerapan Kegiatan Inti dalam pembelajaran PPKn SMP**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Contoh kegiatan inti:

KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik dihadapkan pada masalah perwujudan mentaati peraturan di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu kesadaran masyarakat dalam mentaati aturan hukum berlalu lintas?"(masuk kegiatan inti).
2. Peserta didik diputarkan video perilaku berlalu lintas dan dilanjutkan membaca bahan ajar yang sudah disiapkan guru (terlampir di RPP).
3. Tugas peserta: mengamati perilaku berlalu lintas melalui video dan membaca bahan ajar yang sudah disaipkan guru.
4. Peserta didik diminta untuk mencatat hasil-hal/ kejadian penting setelah

melihat tayangan video dan membaca bahan yang disiapkan pendidik. (MENGAMATI)
5. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing kelompok dengan anggota 6 orang. 6. Dengan bimbingan guru masing-masing kelompok ditugasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan video tersebut (MENANYA)
7. Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi guna menjawab pertanyaan tsb, dari berbagai sumber, seperti buku, internet, media massa dan sumber-sumber lain. (MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI) 8. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi memecahkan/menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, guru memberikan bimbingan bila ditemukan kesulitan. (MENGASOSIASI)
9. Peserta didik secara kelompok diberi tugas untuk melaporkan hasil perumusan pertanyaan dan pemecahan masalah. 10. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi di depan kelas (bisa dipajang, dipresentasikan atau dilaporkan secara tertulis).(MENGOMUNIKASIKAN) 11. Kelompok lain boleh memberikan masukan, sanggahan ataupun pertanyaan terhadap hasil kelompok presentasi.

**Tabel 31**

### **3. Penerapan Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran PPKn SMP**

Kegiatan penutup terdiri atas:

- a. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (1) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- b. Kegiatan guru yaitu: (1) melakukan penilaian; (2) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar

peserta didik; dan (3) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **Contoh penerapan kegiatan penutup**

- 1) Guru membimbing peserta didik mengajak atau mencoba mengkaji ulang hasil pemecahan masalah yang sudah dirumuskan untuk disimpulkan bersama.(MENYIMPULKAN HASIL BELAJAR)
- 2) Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan cara meminta peserta didik untuk menanyakan:
  - a) Apakah belajar hari ini bermanfaat bagi kalian?
  - b) Kesan/hikmat apa yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini?
  - c) Perilaku seperti apa yang harus ditunjukkan ketika kita dihadapkan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, termasuk norma lalu lintas?

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	a. menyiapkan peserta didik agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran di kelas. c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi penerapan RPP pembelajaran PPKn SMP.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok ( sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut : 1. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang penerapan RPP dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok ( A, B, C, .....s/d kelompok ) masing-masing	105 menit

	<p>beranggotakan 5 orang.</p> <p>3. Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.</p> <p>4. Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditentukan instruktur.</p> <p>5. Peserta diklat mengerjakan kuis tentang permasalahan penerapan RPP yang telah disepakati bersama/</p> <p>6. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>7. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>8. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p>	10 menit

**Tabel 32**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut :

1. Buatlah contoh penerapan kegiatan pendahuluan dalam RPP PPKn SMP

2. Buatlah contoh penerapan kegiatan inti dalam RPP PPKn SMP
3. Buatlah contoh penerapan kegiatan penutup dalam RPP PPKn SMP

#### **F. Rangkuman**

Dalam RPP mengandung tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti dan penutup yang masing-masing kegiatan merupakan satu kesatuan yang mempunyai ciri karakteristik dan langkah-langkah kegiatan tersendiri yang khas.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah mempelajari penerapan RPP dalam pembelajaran, maka Anda bisa melakukan introspeksi diri, apakah selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran Anda selalau berusaha menerapkan apa yang tertuang dalam RPP yang Anda buat? Jika tidak kenapa? Jika ya kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menerapkan RPP tersebut?

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 17**  
**PENYUSUNAN DESAIN DAN PEMBUATAN**  
**MEDIA PEMBELAJARAN**  
*Oleh: Drs. Suparlan Al Hakim, M.Si.*

---

**A. Tujuan**

1. Dengan membaca materi modul peserta diklat mampu membuat desain media pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
2. Dengan tugas kelompok peserta diklat dapat menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan media Pembelajaran PPKn dengan lengkap.
3. Dengan tugas kelompok peserta diklat dapat menerapkan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
4. Dengan tugas berkelompok peserta diklat mampu menerapkan media pembelajaran PPKn SMP dengan benar.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mampu merancang pembuatan media pembelajaran SMP PPKn
2. Mampu menyiapkan bahan untuk pembuatan media pembelajaran PPKn
3. Mampu mengembangkan (membuat) media dalam pembelajaran PPKn
4. Mampu menggunakan media pembelajaran PPKn SMP

**C. Uraian Materi Kegiatan Pembelajaran 1**

Untuk menguasai seperangkat tujuan pembelajaran modul ini, Anda dianjurkan untuk membaca dengan cermat uraian materi berikut.

**1. Rancangan (desain) media Pembelajaran PPKn SMP**

- a. Perancangan Produksi Media Pembelajaran PPKn, berbasis Tujuan Pembelajaran
- b. Persiapan Perancangan Produksi Media.
- c. Pengembangan Media melalui analisis Tujuan Pembelajaran.

**Contoh Pengembangan Media melalui Analisis Tujuan Pembelajaran**

NO.	RUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN	IMPLIKASI DAN ALTERNATIF PENYIAPAN MEDIA
1.	Melalui diskusi analisis puisi siswa mampu menyebutkan dampak apabila tidak menghargai hukum	Media Analisis Puisi “Kesadaran Hukum” yang mencerminkan akibat masyarakat tidak menaati



	yang berlaku dalam masyarakat sebagai perwujudan keadilan dan kedamaian.(KD: 2.2. Kelas IX).	norma hukum.
--	--	--------------

**Tabel 33**

## **2. Bahan yang diperlukan Pembuatan Media PPKn**

Untuk menggali pesan yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran, perlu dipersiapkan alat dan bahan dalam penyusunan puisi, antara lain sebagai berikut:

- a. Kertas dan alat tulis
- b. Gagasan tentang penegakan hukum
- c. Ragam informasi suasana pelanggaran hukum
- d. Berita Praktik peradilan yang tidak pro rakyat
- e. Kasus hakim suap dan masyarakat menyuap
- f. Dampak kehidupan jika hukum diabaikan oleh penegak dan penikmat hukum

## **3. Langkah-langkah pembuatan Media Pembelajaran PPKn**

Menurut Aminuddin Rasyad (1997) merumuskan enam langkah-langkah pengembangan program media sebagai berikut:

- a) Menganalisis keperluan dan karakteristik siswa.
- b) Merumuskan tujuan intruksional dan oprasional.  
(Merumuskan butir-butir materi secara terinci)
- c) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- d) Menulis naskah media/menyusun media yang digunakan
- e) Mengadakan test dan revisi.

Sedangkan menurut Rahmat, (2010) langkah-langkah pembuatan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membuat ide/gagasan/pemikiran
- b. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- c. Merumuskan tujuan
- d. Menentukan kerangka isi bahan pelajaran
- e. Menentukan jenis media
- f. Menentukan treatment dan partisipasi siswa
- g. Membuat skets/story board

- h. Menentukan bahan / alat yang digunakan
- i. Pelaksanaan pembuatan media
- j. Penyuntingan
- k. Uji coba (jika mungkin dilakukan)
- l. Melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi

Dalam kaitannya pembuatan media dalam modul ini, yaitu “Penyusunan Desain dan Pembuatan Media Pembelajaran PPKn SMP”, langkah-langkah pembuatan media dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada awalnya guru menggali dan mengidentifikasi menangkap karakteristik pesan yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD);
- b. Menyusun tema atau judul puisi (Kesadaran Hukum)
- c. Menuangkan ide-ide terkait dengan pesan hormat pada hukum, praktik hukum dan pelanggaran hukum
- d. Menyusun kalimat-kalimat puisi
- e. Mengedit kata-kata dalam rumusan puisi
- f. Finalisasi kalimat rumusan puisi (Kesadara Hukum).

#### **4. Penerapan media dalam pembelajaran PPKn SMP**

Kronologi penggunaan media merupakan langkah menyusun urutan dan meletakkan media pembelajaran pada bagian mana dari skenario langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah disusun di dalam RPP. Untuk bisa mengorganisasi pemanfaatan media ini, maka guru terlebih dahulu mengkompilasi media-media yang harus diproduksi dan dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kompilasi ini diperoleh dari hasil analisis tujuan, materi, metode dan teknik pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil kompilasi berupa daftar jenis dan bentuk media pembelajaran yang perlu diproduksi dan dikembangkan oleh guru, oleh siswa atau bersama-sama antara guru dengan siswa. Masing-masing media yang ada diberi kode dan label nama. Pengorganisasian media dilakukan dengan menyusun/memasukkan media-media yang telah diberi label nama dan kode tersebut ke dalam kolom yang sesuai dengan langkah pembelajaran.

Berikut ini merupakan contoh tabel penerapan media pada langkah-langkah pembelajaran.

Tabel: Kronologi Penggunaan Media pada Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
<b>I.</b>	<b>KEGIATAN AWAL</b>
A.	Salam, memeriksa kehadiran peserta
B.	Menyampaikan pokok bahasan (kd. 2.2. Menghargai hukum yang berlaku dalam masyarakat sebagai wahana perwujudan keadilan dan kedamaian)
C	Apersepsi ilustrasi praktik penghargaan terhadap hukum
C.	Meminta salah satu peserta untuk membacakan puisi motivasi melalui puisi
D.	Menggali komentar peserta terhadap pesan dalam puisi
E.	Menggali pendapat peserta tentang kaitan puisi dengan upaya penghormatan hukum
F.	Motivasi mentalitas peserta dalam rangka penghormatan hukum
<b>II.</b>	<b>KEGIATAN INTI</b>
A.	Peserta dibagi kelompok untuk diskusi kasus
B.	Pengarahan diskusi kasus
C.	Presentasi diskusi masing-masing kelompok
D.	Tanya jawab dan pendalaman
<b>III.</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>
A.	Penyimpulan dan penegasan instruktur/narasumber
B.	Umpan balik dan tindak lanjut peserta diklat

**Tabel 34**

#### D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi “Penyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP”, Anda perlu melakukan aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Aktivitas Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Bangunlah motivasi belajar Anda untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul “Konsep Dasar Media Pembelajaran	15 menit

	<p>PPKn SMP”.</p> <p>2. Lakukan adaptasi modul (judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul) ini.</p> <p>3. Perhatikan informasi instruktur Anda mengenai skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. <b>Tahapan konsentrasi.</b></p> <p>Bacalah dengan cerdas dan cermat (secara individual) agar Anda mampu mendapatkan pemahaman terhadap materi modul Anda!</p> <p>2. <b>Tahapan dialog</b></p> <p>a. Peserta membagi diri ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);</p> <p>b. Kelompok mendiskusikan materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.</p> <p>c. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.</p> <p>d. Penyampaian hasil diskusi;</p> <p>e. Instruktur/nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p> <p>3. <b>Tahap kristalisasi</b></p> <p>Penyusunan rekomendasi serta komitmen peserta terhadap media pembelajaran PPKn SMP.</p>	150 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta di bawah fasilitasi narasumber menyimpulkan hasil pembelajaran;</li> <li>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;</li> <li>3. Menecermati umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</li> </ol>	15 menit
---------	---	----------

**Tabel 35**

#### **E. Latihan/Kasus/Tugas**

Diskusikan bersama Kelompok Anda (4-5) orang teman diklat, beberapa persoalan berikut: (1) Penyusunan Desain Media Pembelajaran memiliki nilai fungsional dalam pembuatan media pembelajaran. Anda bersama kelompok diminta untuk mendiskusikan bagaimana nilai fungsional rancangan media bagi pembuatan media Pembelajaran PPKn SMP? (2) Kemampuan pembuatan media memiliki posisi sentral dalam mendukung guru yang profesional. Diskusikan arti penting langkah-langkah pembuatan media dalam pembelajaran PPKn SMP!

#### **F. Rangkuman**

Berdasarkan uraian materi, dapat dikristalkan dalam rangkuman sebagai berikut.

1. Rancangan pembuatan media yang paling utama adalah perancangan produksi media Pembelajaran PPKn, berbasis tujuan pembelajaran, dengan kerangka rancangan yang perlu memperhatikan hal-hal berikut: (a) guru terlebih dahulu mencermati Kompetensi Dasar (KD) maupun indikator pembelajaran; (b) Mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) *Pengembangan Media melalui analisis Tujuan Pembelajaran.*
2. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan media dalam kaitannya dengan analisis tujuan tersebut perlu dipersiapkan alat dan bahan dalam penyusunan puisi, antara lain sebagai berikut; (a) Kertas dan alat tulis; (b) Kumpulan ide-ide atau tulisan yang memuat gagasan tentang

penegakan hukum; (c) Ragam informasi suasana pelanggaran hukum; (d) Berita Praktik peradilan yang tidak pro rakyat; (e) Kasus hakim suap dan masyarakat menyuap; (f) Dampak kehidupan jika hukum diabaikan oleh penegak dan penikmat hukum.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran, Bapak/ Ibu dapat melakukan umpan balik dengan menjawab pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami setelah mempelajari materi penyusunan desain dan pembuatan media pembelajaran?
2. Pengalaman penting apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari materi penyusunan desain dan pembuatan media pembelajaran?
3. Apa manfaat mempelajari materi penyusunan desain dan pembuatan media pembelajaran terhadap tugas Bapak/Ibu?
4. Apa rencana tindak lanjut Bapak/Ibu setelah kegiatan pelatihan ini ?

**KEGIATAN PEMBELAJARAN 18**  
**PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**  
*Oleh: Drs. Supandi, M.Pd.*

---

**A. Tujuan**

1. Dengan membaca sub modul dan berdiskusi peserta diklat mampu menetapkan fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas dengan benar.
2. Dengan membaca sub modul dan berdiskusi peserta diklat mampu merencanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas secara benar.
3. Dengan membaca sub modul dan berdiskusi peserta diklat mampu melaksanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas secara benar.

**B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta diklat mampu menetapkan fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas.
2. Peserta diklat mampu merencanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.
3. Peserta diklat mampu melaksanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

**C. Uraian Materi**

**1. Penetapan fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas.**

PTK diawali dari munculnya suatu masalah dalam pembelajaran. Masalah ini kemudian dikaji, diamati, dan dicermati yang dikenal dengan identifikasi masalah. Dari sejumlah masalah, kemudian dipilih dan dipilah yang menjadi masalah utama pembelajaran atau fokus masalah. Masalah ibarat penyakit yang harus disebutkan. Obat penyembuhnya harus betul-betul tepat.

Menurut Abimanyu (1995) arahan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan permasalahan untuk PTK adalah sebagai berikut :

- a. Pilih permasalahan yang dirasa penting oleh guru sendiri dan muridnya, atau topic yang melibatkan guru dalam serangkaian aktivitas yang memang diprogramkan oleh sekolah
- b. Jangan memilih masalah yang beradsa di luar kemampuan dan/atau kekuasaan guru untuk mengatasinya.

- c. Pilih dan tetapkan permasalahan yang skalanya cukup kecil dan terbatas (manageable)
- d. Usahakan untuk bekerja secara kolaboratif dalam pengembangan focus penelitian.
- e. Kaitkan PTK yang akan dilakukan dengan prioritas – prioritas yang ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah.(sumber : <http://rizalsuhardiek-sakta.blogspot.co.id/2012/06/penetapan-fokus-masalah-penelitian.html>)

## **2. Perencanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Perencanaan tindakan adalah ibarat seorang dokter mencari obat yang benar-benar tepat dan manjur menurut pilihannya. Berdasarkan fokus masalah, maka dicarikan solusi melalui perencanaan tindakan. Misalnya masalahnya “hasil belajar memahami konsep hak asasi manusia rendah pada kelas 8 SMP, maka rencana solusinya apa? Misalnya diperlukan media clipping terkait tentang pemahaman terhadap hak asasi manusia. Perencanaan ini dilakukan pada siklus pertama, Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan penggunaan media clipping tersebut, dilakukan pengamatan, analisis hasil tindakan ternyata hasil belum mencapai KKM, maka direncana ulang (*replanning*) untuk siklus kedua. Agar berhasil tindakannya, maka penggunaan media clipping digabung dengan Lembar Kerja SIsya terkait dengan konsep hak asasi manusia. Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran pada siklus kedua, kemudian dilakukan pengamatan atau tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Hasil analisis hasil tes/pengamatan kemudian dianalisis. Bila hasil analisis sudah mencapai KKM yang diharapkan maka sudah terpecahkan masalah tersebut

## **3. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses penyembuhan penyakit. Artinya ketika masalah sudah ditetapkan dan rencana solusi pemecahan masalah sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan ketika proses pembelajaran berlangsung



#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

1. Peserta diklat membaca sub modul dan memahami kompetensi, ruang lingkup tujuan dan indikator pencapaian kompetensi
2. Selanjutnya peserta diklat diminta membaca modul secara cermat dan mencatat hal-hal yang kurang dimengerti.terkait dengan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
3. Peserta diklat mengidentifikasi kesulitan memahami materi modul dan merumuskan menjadi suatu permasalahan terkait pelaksanaan penelitian tindakan kelas..
4. Secara berkelompok peserta diklat brainstorming mencari informasi dan data-data yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan.
5. Peserta diklat melakukan diskusi kelompok guna memecahkan permasalahan yang dihadapi.
6. Presentasi hasil kerja kelompok.
7. Instruktur/narasumber mencermati hasil presentasi, dan mengklarifikasi bila terjadi kesalahan.

#### **E. Latihan/ Kasus /Tugas**

Seorang guru PPKn SMP Banjarnegara menemukan permasalahan, dimana prestasi hasil belajar peserta didik terhadap materi pemahaman aturan hukum yang berlaku di masyarakat tidak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, bahkan dibawah KKM.

Setelah dikaji faktor penyebabnya sang guru tadi menemukan penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran kurang menarik dimana model tersebut hanya terpusat pada sang guru. Berdasarkan hasil temuan Slavin, 1994 disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kooperatiflearning dapat meningkatkan hasil belajar,Salah satu modelnya adalah Think Paire and Share.

Akhirnya sang guru memilih model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik yaitu model Kooperatif Learning Teknik Think Paire dan Share, yaitu model pembelajaran dengan cara belajar berpasang-pasangan dan kemudian curah pendapat, atau berbagi pendapat.

1. Tetapkan fokus masalah pada kasus tersebut.
2. Rencanakan tindakan yang akan dilakukan terhadap masalah tersebut.
3. Tentukan pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dengan kasus tersebut.

#### **F. Rangkuman**

1. Penetapan focus masalah diawali adalah masalah yang timbul di kelas seperti masalah hasil belajar rendah, rendahnya motivasi, rendahnya aktivitas, proses belajar kurang menarik, minat baca rendah, dan sebagai. Masalah yang muncul kemudian diidentifikasi dan ditetapkan focus masalah. Ciri peneltian tindakan kelas adalah focus, focus masalah, materi, metode, media dan sebagainya.
2. Perencanaan tindakan, merupakan upaya mengatasi masalah melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran. Perencanaan tindakan tidak terlepas dengan focus masalah yang muncul. Kalau focus masalah terletak pada hasil belajar memahami aturan hkum rendah siswa kelas VII-B, maka rencana tindakannya misanya penerapan pembelajaran kooperatif tehnik *think paire and sharre berbantuan media talking chip*.

#### **G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah Anda mempelajari modul ini masihkan kesulitan yang dihadapi? Agar lebih memahami lebih mendalam, pelajari modul ini dengan baik dan secara kelompok. Renungkan dan catatlah kesulitan dan konsultasikan pada narasumber.

## EVALUASI

Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap modul ini, silahkan dijawab pertanyaan di bawah secara jujur . Bila sudah menjawab, coba Anda buka kembali jawabannya dengan deskripsi di modul.

1. Jelaskan prinsip pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn!
2. Uraikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara!
3. Uraikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa!
4. Hal-hal apa sajakah yang bisa Anda lakukan agar terhindar dari bertutur kata dan berperilaku buruk?
5. Jelaskan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 !
6. Jelaskan hakikat pokok pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.
7. Sebutkan kewenangan dan tugas lembaga negara secara singkat
8. Jelaskan penerapan norma-norma yang ada di masyarakat
9. Apakah faktor yang berpengaruh dalam upaya mewujudkan negara hukum?
10. Apa yang menjadi penyebab terjadinya keberagaman suku bangsa dalam masyarakat Indonesia.
11. Jelaskan maksud dari nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat !
12. Jelaskan prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara.
13. Jelaskan langkah-langkah penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn!
14. Jelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran DL dalam pembelajaran PPKn!
15. Tuliskan, bahan-bahan apa sajakah yang Anda gunakan jika Anda hendak memproduksi atau membuat media transparansi (OHP) atau Power Point (LCD) pembelajaran PPKn SMP!

## **PENUTUP**

Demikianlah modul guru pembelajar kelompok kompetensi E bagi guru Mata Pelajaran PPKn SMP.

Mudah-mudahan anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam modul ini, sebab pemahaman tersebut akan menjadi bekal dalam menyusun materi PPKn, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi dan produktivitas pembelajaran serta bermakna bagi para peserta didik.

Kemampuan-kemampuan yang anda kuasai setelah mempelajari modul ini akan berguna bagi anda dalam membimbing teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semoga bahan modul ini mampu memfasilitasi kinerja Anda tidak saja pada saat pendidikan latihan tetapi pada saat Anda melaksanakan tugas di daerah masing-masing

Modul ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penyusun berharap saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan modul.

## DAFTAR PUSTAKA

### I

- Darji Darmodiharjo, Prof, S.H.; 1986; Pancasila Sebagai Filsafat dan Ideologi Nasional; Malang: Laboratorium IKIP Malang
- Degeng, I Nyoman Sudana, Prof.,Dr,. (2000). *Rancangan Pembelajaran Teori dan Terapan*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Djahiri, A. Kosasih, prof. Drs. 1989. *Teknik Pengembangan Program Pengajaran Pendidikan Nilai Moral*. Bandung: Laboratorium Pengajaran PMP.
- Gafur, Abdul, DH., Dr, M.Sc. (2001). *Keterampilan Intelektual, Posisi Diri dan Partisipasi*, Jakarta: Depdiknas.
- Gafur, Abdul, DH., Drs, M.Sc. (1989). *Disain Instruksional, Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar* , Solo: Tiga Serangkai.
- Gafur, Abdul,. 2002. *Pola Induk Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Haryono Adipurnomo, (2012). *Penyusunan Silabus Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar (SD)*, Batu: PPPTK PKn dan IPS
- Haryono Adipurnomo, (2004). *Kajian Materi Pelajaran*, Malang: PPPG IPS dan PMP
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta : Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013. Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta : Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs. Jakarta : Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2013. Tentang

- Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta : 2014
- Notonagoro, Prof.,Dr., h.c.Mr. Drs, 1980, Pancasila Secara Ilmiah Populer, Djakarta: Pantjuran Tudjuh
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 tentang *Desa*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Somantri, Numan. 1975. *Metode Mengajar Civics*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Winataputra, Udin Saripudin dan Dasim Budimansah, (2010). *Paradigma Umum Kurikulum dan Pembelajaran Civics Education*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainal Abidin dan Moh. Oemar. (1980). *Pendekatan Kemasyarakatan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Pendidik (P3G) Depdikbud.
- II**
- Juliardi, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma
- Kansil, C.S.T, dkk. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs. Jakarta: Bumi Nusantara
- Pranarka. A.M.W. 1985. Sejarah Pemikiran Tentang Pancasila. Jakarta: Yayasan Proklamasi
- Saksono, Ign. Gatut . 2007. Pancasila Soekarno. Yogyakarta: Rumah Belajar Tabinkas
- Suteng, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk SMA Kelas XII. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2014. Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Bandung: Alfabeta
- Wahidin, Samsul. 2015. Dasar-dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- . 2009. *Buku Pintar Politik Sejarah, Pemerintahan dan Ketatanegaraan*. Yogyakarta: Great Publisher

----- . 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

----- . 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

----- . 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<http://www.slideshare.net/tomysetya1/proses-perumusan-pancasila-sebagai-dasar-negara>

[http://www.academia.edu/4757053/Proses\\_Perumusan\\_Pancasila](http://www.academia.edu/4757053/Proses_Perumusan_Pancasila)

<http://www.pusakaindonesia.org/makna-pancasila-sebagai-dasar-negara-dan-pandangan-hidup-bangsa/>

<http://www.pusakaindonesia.org/mamahami-fungsi-dan-tujuan-pancasila/>

### III

\_\_\_\_\_. 2015. Wakal-Hitu Messing Baku Hantam, (Online), (<http://ambonekspres.com/2015/11/02/wakal-hitu-messing-baku-hantam>), diakses tanggal 5 Desember 2015

Al Hakim, Suparlan dkk. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).

Darmiyati, Zuchdi. 1955. Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*. No. 3 Th. XIV. November. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta. Hlm. 51-63

Maulana, M. Rahardian, 2011. Etika baik dan buruk menurut beberapa aliran, (Online), (<http://ryancapela.blogspot.co.id/2011/05/etika-baik-dan-buruk-menurut-beberapa.html>), diakses tanggal 5 Desember 2015

Putra, Hendiyanto Hendrawan, 2015. Baik dan Buruk menurut Perspektif berbagai Faham, (Online), ([http://www.academia.edu/6954595/BAIK\\_DAN\\_BURUK\\_MENURUT\\_PERSPEKTIF\\_BERBAGAI\\_FAHAM](http://www.academia.edu/6954595/BAIK_DAN_BURUK_MENURUT_PERSPEKTIF_BERBAGAI_FAHAM)), diakses tanggal 5 Desember 2015

Saputro, Dwi Kurnia. *Penyimpangan Moral Remaja, Penyebab, dan Solusinya*, (Online),

(<https://dwikurniasaputro.wordpress.com/2009/04/25/perilaku-menyimpang>), diakses tanggal 5 Desember 2015

## VI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 7

Khon, Hans.1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*.Jakarta: PT Pembangunan

<http://perpus-maya.blogspot.com/2015/07/makna-semangat-kebangsaan.html>

<http://herryapk.blogspot.com/2012/08/semangat-kebangsaannasionalisme-dan.html>

[odon-word.blogspot.co.id](http://odon-word.blogspot.co.id)

## V

Asshiddiqie, Jimly.2005. *Konstitusi & Konstitusionalisme Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia

Chamim, Asykuri Ibn.2003. *Pendidikan Kewarganegaraan; Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban*. Yogyakarta: Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah

Darmodiharjo, Darji, et.al.199). *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional

Kaelan.2001. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma

MPR RI.2006. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal dan Ayat*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI

\_\_\_\_\_.2006. *Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR

## VI

Akbar, Patrialis. 2013. *Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara RI Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.

Asshiddiqie, Jimly, 2012. *Perkembangan dan Konsolidasi Lembaga Negara Pasca Reformasi*, Jakarta: Sinar Grafika.

Budiarto, Miriam. 2003. *Dasar- Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gaffar, Afan. 2000. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta : Pusataka Pelajar.



Mas'ood, Mochtar dan MacAndrews, Colin, Editor. 2001. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Republik Indonesia. *UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945*

Yuda AR, Hanta. 2010. *Presidensialisme Setengah Hati: Dari Dilema Ke Kompromi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zoelva, Hamdan. 2002. *Sistem Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Setelah Perubahan UUD 1945*. Makalah. Jakarta : Sekretaris Negara RI.

## VII

\_\_\_\_\_. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

El-Muhtaj, Majda. 2007. *Hak Asasi Indonesia dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana

Malian, Sobirin dan Marzuki, Suparman. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: UII Press

Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Saraswati, LG. 2006. *Hak Asasi Manusia (Teori, Hukum, Kasus)*. Jakarta: Filsafat UI Press

Sujatmoko, Andrey. 2015. *Hukum HAM dan Hukum Humaniter*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Tim Dosen PKn UPI. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Maulana Media Grafika.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM

(<http://mbenxxcaem.blogspot.com/2011/09/implementasi-hak-asasi-manusia-secara.htm>)

## VIII

Dardji Darmodihardjo, Prof, S.H. at.al.; 1986; *Nilai, Norma dan Moral*. Jakarta: Ariea Lima

Dardji Darmodihardjo, Prof, S.H.; 1986; *Pancasila Sebagai Filsafat dan Ideologi Nasional*; Malang: Laboratorium IKIP Malang

Kusumaatmadja, Mochtar. 2002. *Konsep-Konsep Hukum dalam Pembangunan*. Bandung: Alumni..

Notonagoro, Prof.,Dr., h.c.Mr. Drs, 1980, Pancasila Secara Ilmiah Populer,  
Djakarta: Pantjuran Tudjuh

Rahardjo, Satjipto. 1979. Hukum dan Perubahan Sosial. Bandung: Angkasa

Rahardjo, Satjipto. 1979. Hukum dan Masyarakat. Bandung: Angkasa

Soekanto, Soerjono, Dr., S.H., MA., 1982, Kesadaran Hukum dan Kepatuhan  
Hukum; Jakarta: CV Rajawali

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang  
Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan

## **IX**

Asshiddiqie, Jimly. 2011. *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Sinar  
Grafika. Jakarta.

Budiardjo, Miriam. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.  
Jakarta.

Marbun, S.F dan Moh. Mahfud M.D. 2011. *Pokok-pokok Hukum Administrasi  
Negara*. Liberty. Yogyakarta.

Hadjon, Philipus M. 2002. *Perlindungan Hukum bagi Rakyat Indonesia*. PT. Bina  
Ilmu. Surabaya.

Harianto, Aries. 2013. *Makna “Tidak Bertentangan dengan Kesusilaan” sebagai  
Syarat Sah Perjanjian Kerja*. Malang: Disertasi Tidak Diterbitkan

Muhtaj, Majda El. 2012. *Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia*. Kencana  
Prenada Media Group. Jakarta.

## **X**

Ali, M. 2003. Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin  
Kebersamaan. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.

Wiriadmadja. 2009. Perspektif Multikultural dalam Pengajaran Sejarah. Jurnal  
Pendidikan. Vol 15 (4): 368-382.

[http://kekayaanindonesiaku.blogspot.co.id/p/kekayaan-dan-keragaman-  
indonesia.html](http://kekayaanindonesiaku.blogspot.co.id/p/kekayaan-dan-keragaman-indonesia.html)

[http://www.plengdut.com/2014/09/faktor-penyebab-keberagaman-  
masyarakat.html](http://www.plengdut.com/2014/09/faktor-penyebab-keberagaman-masyarakat.html)

[https://nurutamidarojah.wordpress.com/sesi-2/bab-2-bertoleransi-dalam-  
keberagaman-di-indonesia/b-perilaku-toleran-terhadap-keberagaman-  
dalam-bingkai-bhineka-tunggal-ika/](https://nurutamidarojah.wordpress.com/sesi-2/bab-2-bertoleransi-dalam-keberagaman-di-indonesia/b-perilaku-toleran-terhadap-keberagaman-dalam-bingkai-bhineka-tunggal-ika/)

## XI

Al Hakim, Suparlan. 2015. Pengantar Studi Masyarakat Indonesia. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).

Al Hakim, Suparlan dkk. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).

[Http://kekeluargaandangotongroyong.blogspot.co.id/2010/03/kekeluargaan-dan-gotong-royong.html?m=1](http://kekeluargaandangotongroyong.blogspot.co.id/2010/03/kekeluargaan-dan-gotong-royong.html?m=1) (diakses tanggal 1 Desember 2015)

Pasya, Gurniwan Kamil. *Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat* (e-journal), diambil dari <http://sosiologi.upi.edu/artikelpdf/gotongroyong.pdf>, (diakses tanggal 1 Desember 2015)

Rochmadi, N. Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong Sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN (e-journal), diambil dari <http://digilib.um.ac.id/index.php/Rubrik/menjadikan-nilai-budaya-gotong-royong-sebagai-common-identity-dalam-kehidupan-bertetangga-negara-negara-asean.html>, (diakses tanggal 1 Desember 2015)

Tilaar, H.A.R. 2004. Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

## XII

Alfandi, Widoyo. (2002). *Reformasi Indonesia: Bahasan dari Sudut Pandang Geografi Politik dan Geopolitik*. Yogyakarta:Gadjah Mada University.

Hidayat, I. Mardiyono, Hidayat I.(1983). *Geopolitik, Teori dan Strategi Politik dalam Hubungannya dengan Manusia, Ruang dan Sumber Daya Alam*. Surabaya:Usaha Nasional.Hal 85-86.

Situmorang, Frederick (29 January 2013). "Wawasan nusantara' vs UNCLOS". *Jakarta Post* (Jakarta). Diakses tanggal 30 September 2015.

Suradinata,Ermaya. (2005). *Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI..* Jakarta: Suara Bebas. Hal 12-14.

Sunardi, R.M. (2004). *Pembinaan Ketahanan Bangsa dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta:Kuaternitaf 179-180.

Sumarsono, S, et.al. (2001). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 12-17.

### **XIII**

Supandi, 2014. *Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn SMP*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

### **XIV**

Supandi, 2014. *Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn SMP*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

### **XV**

Republik Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

Republik Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

### **XVI**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.

Supandi, 2015, *Materi Pelatihan Kurikulum Tahun 2013*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengembangan Profesi Pendidik,. Jakarta: Kemendikbud

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan\\_saintifik](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik)

## XVII

- AECT, (1977), *The Definition of Educational Technology*. Association For Educational Communication and Technology.
- Al-Hakim, S. 1985. *Media Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila*. Malang: Proyek OPF IKIP Malang.
- Al-Hakim, S. 2010. *Media Pembelajaran Berbasis Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila*. Malang. UM Press.
- Al-Hakim, S. 2011. *Media Pembelajaran dan Sumber Belajar*. Makalah Disajikan pada *Workshop* Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila (PNP) Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Guru Sekolah Dasar Di Jawa Timur. Batu, Tanggal 14 s/d 16 Nopember 2011
- Aminuddin Rasyad, dkk, 1997, Materi Pokok Media Pengajaran, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam dan UT
- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta.
- Hafis Muaddab, 2010 Fungsi dan Peran Media Dalam Pembelajaran, <http://www.Fungsi-dan-peran-media-dalam-pembelajaran>, diakses 5 Desember 2015.
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti
- I Wayan Sukra Warpala, *Media Pembelajaran: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan Karakteristiknya*, diakses dari <http://www.Kompasiana.com/posts/index/opinion>. Tgl, 25 Nopember 2010.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Pudjantoro, P. 2012. *Media Pembelajaran PPKn*. Malang. Panitia Sertifikasi Guru 115.
- Rahmat, P. 2010, *Media Pembelajaran Suatu Pengantar*, Logung Pustaka
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. 1990. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.

## **XVIII**

Sukarnyawa, 2002 *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Proyek Peningkatan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, Moleong, Lexy. J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rajawali

<http://rizalsuhardieksakta.blogspot.co.id/2012/06/penetapan-fokus-masalah-penelitian.html>

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>)

<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-penelitian-tindakan-kelas.html>



# **PPPPTK PKn DAN IPS**

**Jln. Arhanud, Pendem, Kec. Junrejo  
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

**Telp. 0341 532 100**

**Fax. 0341 532 110**

**Email [p4tk.pknips@gmail.com](mailto:p4tk.pknips@gmail.com)**

**[www.p4tkpknips.id](http://www.p4tkpknips.id)**